

**PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, *SELF-EFFICACY*, DAN
PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT TERHADAP *AUDIT JUDGMENT***

Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana
Akuntansi
(S1)
Pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Oleh:
Hendra Dohar Parulian Sinaga
16 04 22967

AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2020

Skripsi

Lembar Pengesahan

PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, *SELF-EFFICACY*, DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*

Disusun oleh:

Hendra Dohar Parulian Sinaga

16 04 22967

Telah dibaca dan disetujui oleh:

Pembimbing

11 Agustus 2020



Anggreni Dian Kurniawati, SE., M.Sc., Ak., CA., CSA., CTA., ACPA.



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

SURAT KETERANGAN

No. 697/J/I

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Jumat, 4 September 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- | | |
|---|---------------|
| 1. Dr. A. Totok Budisantosa, SE., MBA., Akt., CA. | Ketua Penguji |
| 2. Nuritomo, SE., M.Acc. | Anggota |
| 3. Anggreni Dian K, SE., M.Sc., Ak., CA., CSA., CTA., ACPA. | Anggota |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Hendra Dohar Parulian Sinaga
NPM : 160422967

Dinyatakan

Lulus Dengan Revisi

Pada saat ini skripsi Hendra Dohar Parulian Sinaga telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji.

Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, *SELF-EFFICACY*, DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*

Benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun tak langsung yang bersumber tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan perut daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 06 Agustus 2020

Yang menyatakan

Hendra Dohar Parulian Sinaga

Ucapan Terima Kasih

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dukungan berbagai pihak. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya secara khusus kepada semua pihak yang telah senantiasa mendampingi serta membantu peneliti dalam membentuk dukungan, perhatian, kasih sayang serta waktu dan juga tenaga. Peneliti banyak menerima bimbingan, petunjuk, dan bantuan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus dengan segala kebaikan, kasih dan karunianya yang memberikan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk Bapak, Ibu dan Abang dan kakak yang selama ini telah membantu dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, dukungan dalam segala hal serta doa yang tak hentinya mengalir demi kesuksesan dan kelancaran skripsi peneliti.
3. Kepada Ibu Anggreni Dian Kurniawati, SE., M.Sc., Ak., CA., CSA., CTA., ACPA. Selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dukungan, perhatian, dan juga semangat dari awal pembuatan skripsi hingga saat ini.
4. Sahabat baik Mikato, Andy, Andre, Wahyu, Rahmat, yang selalu menemani memberi semangat memberi banyak masukan dan arahan agar cepat menyelesaikan skripsi.
5. Sahabat peneliti Violin, Yordan, Angga, Tia, Waldo, Liani, Sonia, Yilson, Andro, Puteri atas segala dukungan dan semangat yang juga tak pernah berhenti mengalir.
6. Keluarga Besar ABUSYO, Griya Kos Slamet, Willy, Riyan, Sephian, Vanda, Adek Bobby, Adek Roy atas semangat dan selalu memberi masukan saat mengerjakan skripsi.

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
PERNYATAAN.....	iii
Ucapan Terima Kasih.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II.....	14
LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Atribusi.....	14
2.1.2 Teori X dan Y Mc Gregor.....	15
2.1.3 Audit <i>Judgment</i>	16
2.1.4 Kompleksitas Tugas.....	19
2.1.5 <i>Self-Efficacy</i>	21
2.1.6 Perilaku Disfungsional.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Hipotesis.....	32
2.3.1 Pengaruh kompleksitas tugas terhadap <i>audit judgment</i>	32

2.3.2 Pengaruh <i>self-efficacy</i> terhadap <i>audit judgment</i>	34
2.3.3 Pengaruh perilaku disfungsional audit terhadap <i>audit judgment</i>	35
2.4 Model Penelitian.....	36
BAB III	38
METODA PENELITIAN	38
3.1 Populasi dan sampel penelitian	38
3.1.1 Populasi.....	38
3.1.2 Sampel.....	38
3.2 Metode Pengumpulan Data	40
3.2.1 Jenis dan Sumber Data	40
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran variabel Penelitian	41
3.3.1 Variabel Dependen.....	41
3.3.2 Variabel Independen	42
3.4 Metode Analisis Data	45
3.4.1 Statistik Deskriptif	45
3.4.2 Uji Kualitas Data.....	45
3.4.3 Uji Asumsi Klasik.....	47
3.4.4 Analisis Regresi	49
3.4.5 Pengujian Hipotesis.....	51
3.4.6 Rencana Pembahasan	52
BAB IV	53
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	53
4.2 Karakteristik Profil Responden	54

4.3	Uji Deskriptif Statistik.....	57
4.4	Distribusi kategorisasi variabel	58
4.4.1.	Distribusi kategorisasi variabel kompleksitas tugas	59
4.4.2.	Distribusi kategorisasi variabel <i>Self-efficacy</i>	59
4.4.3	Distribusi Kategorisasi Variabel Perilaku Disfungsional	60
4.4.3	Distribusi Kategorisasi Variabel <i>Audit Judgment</i>	61
4.5	Uji Pendahuluan	62
4.5.1	Uji Validitas	62
4.5.2	Uji Reliabilitas	64
4.6	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	65
4.6.1	Uji Multikolinieritas.....	65
4.6.2	Uji Normalitas.....	66
4.6.3	Uji Heteroskedastisitas.....	67
4.7	Analisis Regresi Linier Berganda.....	68
4.8	Uji Hipotesis.....	70
4.8.1	Uji T	70
4.8.2	Uji F	72
4.8.3	Koefisien Determinasi.....	72
4.9	Pembahasan	73
4.9.1.	Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap <i>Audit Judgment</i>	73
4.9.2.	Pengaruh <i>Self-efficacy</i> terhadap <i>Audit Judgment</i>	75
4.9.3.	Pengaruh perilaku disfungsional audit terhadap <i>audit judgment</i>	76
BAB V.....		79
PENUTUP.....		79
5.1	Kesimpulan.....	79

5.2	Implikasi Hasil Penelitian	80
5.3	Keterbatasan Penelitian	80
5.4	Saran	81
	Daftar pustaka	82
	LAMPIRAN	85



DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Daftar Kantor Akuntan Publik	39
Tabel 3.2 Operasional Variabel	45
Tabel 4.1 Deskripsi Responden Jenis Kelamin	55
Tabel 4.2 Deskripsi Responden Umur	55
Tabel 4.3 Deskripsi Responden Pendidikan	56
Tabel 4.4 Deskripsi Pengalaman Kerja	57
Tabel 4.5 Data Distribusi Sampel	57
Tabel 4.6 Deskriptif Statistik.....	58
Tabel 4.7 Kategorisasi Kompleksitas Tugas	60
Tabel 4.8 Kategorisasi <i>Self-efficacy</i>	61
Tabel 4.9 Kategorisasi Perilaku Disfungsional Audit	61
Tabel 4.10 Uji validitas Kompleksitas Tugas	63
Tabel 4.11 Uji validitas <i>Self-efficacy</i>	64
Tabel 4.12 Uji Validitas Perilaku Disfungsional Audit	64
Tabel 4.13 Uji Validitas <i>Audit Judgment</i>	64
Tabel 4.14 Uji Reliabilitas	66
Tabel 4.15 Uji Multikolonieritas	67
Tabel 4.16 Uji Normalitas	68
Tabel 4.17 Uji heteroskedastisitas	69
Tabel 4.18 Analisis Hasil regresi	70
Tabel 4.19 Uji F	73
Tabel 4.20 Uji Koefisien Determinasi	73
Gambar 2.1 Model Penelitian	38

PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, *SELF-EFFICACY*, DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*

HENDRA DOHAR PARULIAN SINAGA

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

160422967

Pembimbing

Anggreni Dian Kurniawati, SE., M.Sc., Ak., CA., CSA., CTA., ACPA.

Abstrak

Audit judgment merupakan keahlian auditor dalam menentukan hasil pemikiran yang terkait dengan hasil auditnya yang berhubungan pada penyusunan suatu pandangan, sikap dan ide yang berkaitan pada setiap proses pengauditan yang dipengaruhi oleh faktor teknis dan non teknis sehingga auditor mampu untuk menyatakan kewajaran atas laporan keuangan. Kompleksitas tugas, self-efficacy dan perilaku disfungsional audit adalah faktor teknis dan non teknis yang dinilai dapat mempengaruhi *audit judgment*. seorang auditor harus melakukan tugasnya dengan baik dan bersikap sesuai standar pengauditan yang ada karena, auditor yang bekerja secara profesional dengan memperhatikan aspek-aspek etis yang ada akan menghasilkan kualitas *audit judgment* yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kompleksitas tugas, *self-efficacy*, dan perilaku disfungsional audit pada *audit judgment*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 45 responden yang disebarkan kepada auditor di Kantor Akuntan Publik yang bersedia mengisi kuesioner dan penelitian ini menggunakan metode penentuan sampel yakni dengan menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh adalah kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*, *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *audit judgment* dan perilaku disfungsional berpengaruh negatif terhadap *audit judgement*.

Kata kunci : Kompleksitas tugas, *Self-efficacy*, Perilaku disfungsional audit, *Audit judgment*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan bisnis saat ini, jasa Akuntan Publik memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan ekonomi, hal yang mengatur perihal akuntan publik diatur berdasarkan pada Undang Undang Nomor 5 Tahun 2011, menyebutkan bahwa jasa yang diperlukan oleh perusahaan untuk memberikan opini melalui akuntan publik dalam pengambilan keputusan ekonomi dan pengaruhnya untuk meningkatkan ekonomi nasional yang sehat dan efisien, dan meningkatkan kualitas informasi keuangan dan transparansi di era globalisasi merupakan tugas jasa akuntan publik. Informasi saat ini profesi akuntan publik banyak mendapatkan sorotan tajam dari beberapa pihak. Profesi auditor mendapatkan krisis kepercayaan akibat kasus yang berkembang saat ini dalam mengaudit laporan keuangan (Rokhmani, Malukah, dan Junaidi, 2018). Auditor melakukan pengauditan bukan hanya untuk kepentingan kliennya tetapi untuk para pengguna laporan audit tersebut. Dalam melakukan pemeriksaan, seorang auditor harusnya memiliki sikap pertimbangan profesional. Berdasarkan Standar Pengauditan (SA) 200 menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan pengauditan unsur pertimbangan profesional dari seorang auditor merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman yang relevan dalam Standar Pengauditan, etika dan ilmu akuntansi, merupakan hal yang harus diterapkan dan dimiliki oleh seorang auditor untuk memberikan ketepatan dalam memberikan keputusan berdasarkan informasi tentang berbagai hal berdasarkan

kondisi pekerjaan audit. Auditor merupakan pekerjaan profesi profesional yang memiliki tanggung jawab yang besar atas pekerjaannya tidak hanya berhenti sampai dia menyampaikan tugasnya kepada klien, namun dia akan bertanggung jawab atas pernyataan yang telah dia sampaikan dan ditandatangani.

Pada perkembangan bisnis pada saat ini pelaku bisnis semakin banyak yang mengalami perkembangan yang mengakibatkan persaingan dunia bisnis akan meningkat. Peran manajemen perusahaan sangat penting dalam menyusun laporan keuangan yang dimana laporan ini merupakan cerminan kondisi keuangan perusahaan yang akan menjadi informasi bagi para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang handal yang berkaitan dengan perusahaan dalam memberikan informasi dan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Indonesia saat ini merupakan ciri dari laporan keuangan yang berkualitas baik (Nuarsih dan Mertha, 2017). Laporan keuangan memiliki kekuatan sebagai sarana komunikasi perusahaan dengan pihak yang berkepentingan salah satunya adalah investor. Untuk mempercayai dan menyakinkan informasi dalam laporan keuangan, sehingga memudahkan pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan, jasa akuntan publik dapat digunakan untuk membantu dengan melakukan pengauditan laporan keuangan (Nuarsih dan Mertha, 2017). Auditor merupakan profesi yang sangat riskan sebab seorang auditor terkadang melakukan hal yang merugikan dirinya dan klien dengan bekerja tidak sesuai dengan standar profesi yang ada. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya kasus pelanggaran terhadap Standar Pengauditan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Rutlan Effendi terhadap PT Serasi Tunggal Mandiri yang tidak menghasilkan kualitas

audit yang baik terhadap laporan keuangan perusahaan. Menurut Laman Detik Finance (2009) Hal ini mengakibatkan KAP Rutlan Effendi dibekukan selama 9 (sembilan) bulan oleh kementrian keuangan. Dari kasus tersebut membuktikan bahwa terkadang *audit judgment* yang diputuskan oleh auditor tidak dilakukan sebagaimana mestinya.

Saat ini banyak kasus yang menyoroti profesi akuntan publik yang dipublikasikan diberbagai media massa. Kasus yang menimpa perusahaan elektronik *Toshiba Corporation* yang terungkap pada tahun 2015 lalu yang dikutip dari Laman Kompas (Josephus, 2015). Toshiba telah terbukti bersalah dalam kasus pembohongan terhadap publik dan investor dengan meningkatkan keuntungan dengan sengaja di laporan keuangan hingga 1,2 miliar US dollar sejak tahun Fiskal 2008. Hal yang memprihatinkan, kasus ini melibatkan para auditor dan manajemen puncak. Auditor seharusnya bersifat independen dan skeptisisme profesional dalam kasus itu, auditor melakukan kesalahan yang besar dengan melakukan tindakan penyimpangan dan terlibat dalam setiap kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen puncak. Perilaku yang tidak independen dan skeptisisme profesional ini sangat terlihat dari setiap pertimbangan audit yang di sampaikan oleh auditor.

Kasus lain yang terjadi di PT *Inovisi Infracom Tbk* (INVS) yang dikutip dari laman Detik Finance (Angga, 2015). Perusahaan mendapatkan sanksi yang diberikan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sanksi berupa pemberhentian sementara atas perdagangan saham. Kasus ini terjadi akibat Kantor Akuntan Publik (KAP) Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan yang merupakan KAP yang

mengaudit laporan keuangan perusahaan tidak dapat memberikan hasil audit yang tepat berdasarkan Standar Pengauditan yang ada. Hal ini terungkap karena PT *Inovisi Infracom Tbk* melakukan pergantian KAP dalam melakukan tugas pengauditan laporan keuangan perusahaan agar sesuai peraturan dan standar pengauditan yang ada.

Kasus-kasus lain yang terjadi adalah kasus pelanggaran kode etik profesi yang terjadi di Kota DKI Jakarta adalah kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan Finance yaitu kasus Kantor Akuntan Publik (KAP) Sastrio, Bing, Eny yang dikutip dari laman CNBC Indonesia (Roy Franedy, 2018). Akuntan Publik KAP Sastrio, Bing, Eny melakukan pelanggaran yang tidak dapat dilakukan oleh pekerja profesional seperti akuntan publik yaitu melanggar standar audit profesional, akuntan tersebut didakwa telah melakukan rekayasa dalam laporan keuangan perusahaan. Ketidakpatuhan auditor dalam menjalankan etika profesi dan standar pengauditan akuntan publik yang mengakibatkan krisis kepercayaan masyarakat kepada profesi auditor.

Kasus lain terjadi di PT Hanson International yang dikutip dari laman CNBC (Monica Wareza, 2019) kasus ini terjadi karena terbuktinya terdapat pelanggaran kode etik profesi akuntan publik dan Undang-undang pasar modal yang dilakukan oleh KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja. PT Hanson International terbukti melakukan penggelembungan pendapatan laporan keuangan tahun 2016 dengan nilai mencapai 613 miliar Rupiah. Hal ini melibatkan para auditor dan manajemen puncak, akibatnya Akuntan Publik diberikan sanksi dengan pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama 1 (satu) tahun karena

dinilai melanggar Standar profesi akuntansi karena tidak melakukan audit atas laporan keuangan tahunan dengan cermat.

Kasus selanjutnya yang baru terjadi adalah kasus perusahaan penerbangan PT Garuda Indonesia (Persero) yang diangkat di dalam laman CNN Indonesia (Hesti, 2019). Kasus ini merupakan salah satu contoh akuntan publik gagal menjalankan perannya sebagai auditor. Kementerian keuangan mengungkapkan bahwa kelalaian yang dilakukan oleh akuntan publik tersebut yakni Akuntan publik yang melakukan tugas pengauditan tidak benar-benar menilai substansi transaksi dari kegiatan pemrosesan akuntansi untuk mengkonfirmasi piutang dan pendapatan lainnya. Selain itu, akuntan tidak memiliki bukti audit yang cukup untuk mengevaluasi perlakuan akuntansi berdasarkan substansi perjanjian transaksi. Fakta-fakta yang digunakan sebagai dasar perlakuan akuntansi yang diterima setelah tanggal laporan keuangan yang seharusnya dipertimbangkan oleh seorang akuntan, akuntan publik tersebut juga tidak bisa mempertimbangkannya, padahal seharusnya auditor diharuskan memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan bidang yang dijalankannya.

Standar profesi akuntan publik (SPAP) menyatakan bahwa setiap pertimbangan profesional yang digunakan seorang auditor dalam menganalisis setiap hal dalam pengauditan dengan baik dan tepat dapat mencegah terjadinya kegagalan dalam melakukan tugas pengauditan. Berdasarkan Standar Pengauditan 200 dalam SPAP menyebutkan bahwa seorang auditor dalam melakukan pertimbangan profesional memiliki karakteristik unik yang diharapkan dimiliki oleh seorang auditor yaitu seorang auditor harus memiliki sebuah pengalaman dan

pengetahuan yang relevan terhadap fakta dan kejadian yang terjadi selama proses pengauditan, hal ini diperlukan dalam meningkatkan tingkat profesional dalam menghasilkan *audit judgment* yang sesuai dan tepat sesuai situasi yang terjadi. Sikap profesionalisme seorang auditor dapat memperlihatkan seberapa baik *audit judgment* dan juga kinerja dari seorang auditor (Pektra dan Kurnia, 2015). Pandangan seorang auditor dalam menilai sebuah kejadian dapat membantu seorang auditor dalam membuat sebuah pertimbangan-pertimbangan dalam pelaksanaan pengauditan Lopa (2014 dalam Nuarsih dan Mertha, 2017). *Judgment* yang dibuat oleh seorang auditor harus didasarkan pada apakah auditor berhati-hati dan baik tidaknya auditor dalam mengolah informasi dari waktu yang berbeda dari bukti untuk menghasilkan suatu *judgment* yang baik. Menurut Mulyadi (2002 dalam Satiman, 2017) *audit judgment* merupakan ketepatan dari seorang auditor dalam menentukan hasil pemikiran yang terkait dengan hasil auditnya yang berhubungan pada penyusunan suatu pandangan, sikap dan ide yang berkaitan pada setiap proses pengauditan. *Judgment* mengacu pada aspek pengalaman dan keyakinan diri dalam kegiatan pengambilan keputusan dan menjelaskan perubahan dalam penilaian, pendapat, dan sikap.

Ketika melakukan proses-proses pengauditan, seorang auditor sangat tergantung pada kedatangan informasi, informasi yang diterima seorang auditor dapat mempengaruhi ketepatan seorang auditor dalam menghasilkan *judgment*. Auditor akan menggunakan *audit judgment* ketika melakukan penerimaan klien, melakukan perencanaan pengauditan, melakukan pelaksanaan pengauditan, dan ketika membuat laporan pengauditan. Ini adalah empat tahap proses audit yang

perlu menggunakan *audit judgment* (Kurniawan, 2017). *Judgment* ini sangat penting di setiap proses-proses audit, dikarenakan *judgment* ini akan menentukan sikap dan kualitas hasil audit yang akan disampaikan oleh seorang auditor. Oleh karena itu, seorang auditor harus melakukan tugasnya dengan baik dan bersikap sesuai standar pengauditan yang ada karena, auditor yang bekerja secara profesional dengan memperhatikan aspek-aspek etis yang ada akan menghasilkan kualitas *audit judgment* yang baik (Gracea, Kalangi, dan Rondonuwu, 2017).

Faktor teknis dan faktor non teknis merupakan faktor-faktor yang mengubah *audit judgment*. Faktor teknis yang dimaksud adalah aspek pembatasan dalam pelaksanaan audit, faktor non teknis adalah aspek yang mempengaruhi *audit judgment* yang berasal dari perilaku individu. Kompleksitas tugas dan perilaku disfungsional merupakan faktor teknis yang ada dalam penelitian ini sedangkan faktor non teknis yang ada dalam penelitian berfokus kepada *self-efficacy*.

Menurut Nurjanah (2011) kompleksitas tugas adalah tugas yang dihadapi bermacam-macam dan memiliki bagian-bagian yang banyak dan saling terkait satu sama lain. Auditor dalam melakukan tugasnya sering dihadapkan dalam tugas yang sulit dan banyak, adanya kompleksitas tugas yang dialami dapat menghambat dalam kesuksesan dalam pengauditan. Menurut Puspitasari (2010 dalam Nuarsih dan Mertha, 2017) kompleksitas tugas yang tinggi akan mengakibatkan seorang auditor berpotensi menghadapi permasalahan yang beragam dan kompleks. Maka dapat disimpulkan bahwa kerumitan suatu

pekerjaan akan mengakibatkan menurunnya motivasi dan dapat menurunkan kinerja yang mengakibatkan kegagalan dalam penyelesaian tugas.

Menurut Bandura (1997 dalam Wijayanti, 2014) menyebutkan bahwa keyakinan yang ada dalam diri seorang individu dalam mengatur dan mengerjakan tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dapat diartikan yaitu *self-efficacy*. *Self-efficacy* yang tinggi yang yakin dimiliki dalam diri auditor akan memperlihatkan usaha auditor termasuk didalam pengambilan *audit judgment*. Hal ini dilakukan oleh Sumitro, dkk (2009 dalam Apsah, 2012) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah penilaian kemampuan individu untuk melakukan tugasnya sendiri sehingga hasil yang diperoleh memenuhi harapan individu. *Self-efficacy* juga dapat mendorong motivasi dalam diri yang menimbulkan rasa percaya diri untuk melakukan seluruh upaya yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit judgment* yaitu perilaku audit disfungsional. Perilaku audit disfungsional adalah perilaku menyimpang yang auditor lakukan yang dapat mempengaruhi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung (Harini, 2009). *Audit disfunctional* adalah bentuk reaksi terhadap sistem pengendalian yang ada di organisasai (Otley dan Pierce 1995; Lightner *et al.*, 1983; Alderman dan Deitrick, 1982 dalam Donnelly *et al.*, 2003). Sistem pengendalian yang terlalu rumit akan menyebabkan konflik dan menyebabkan perilaku disfungsional Donnelly *et al.*, (2003). Perilaku disfungsional dapat menimbulkan sikap yang kurang baik dari seorang auditor. Sikap kurang baik tersebut mengakibatkan munculnya kecurangan-kecurangan

yang dapat mempengaruhi kualitas audit menjadi buruk. Perilaku disfungsional dapat mempengaruhi seorang auditor dalam mengerjakan sesuatu hal dalam proses program audit. Hal ini secara langsung dan tidak langsung dapat mengurangi kualitas audit, penghentian prematur terhadap langkah audit dalam program audit, mengubah atau mengganti tahapan-tahapan audit merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit secara langsung, sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit secara tidak langsung yaitu *under reporting of time* Silaban (2011). Perilaku disfungsional yang dilakukan oleh seorang auditor akan mengakibatkan laporan pengauditan yang dihasilkan oleh seorang auditor menjadi rendah akan kepercayaan. Rendahnya kepercayaan dalam pemakaian laporan pengauditan merupakan sebuah tantangan bagi auditor Sujana (2006).

Menurut penelitian yang dilakukan (Nuarsih dan Mertha, 2017) dan (Satiman, 2017) tentang *auditor judgment* menyatakan bahwa kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan senioritas auditor, *self-efficacy*, dan *locus of control* berpengaruh terhadap *auditor judgment*. Subjek dalam penelitian ini masing-masing adalah Kantor Akuntan Publik di Wilayah Denpasar dan DKI Jakarta. Penelitian yang dilakukan (Kristiani, 2012) dan (Muslim, Pelu, dan Mentari 2018) menunjukkan bahwa variabel tipe kepribadian tidak mempengaruhi *audit judgment* sedangkan variabel penerimaan perilaku disfungsional kompetensi auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas mempengaruhi *audit judgment*.

Hasil penelitian terdahulu mengenai *audit judgment* belum mampu menyetarakan untuk seluruh auditor di Indonesia. *Audit judgment* merupakan sebuah ketepatan dalam menentukan sebuah keputusan dari seorang auditor

mengenai suatu situasi. Oleh karena itu, penelitian-penelitian tambahan perlu dilakukan dalam bentuk penelitian bukti empiris, dalam bentuk faktor-faktor yang mempengaruhi *audit judgment* auditor. Keterbatasan ini mendorong penulis untuk mempelajari lebih lanjut masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit judgment*, terutama di lingkungan Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Dalam penelitian ini penulis mengembangkan dari penelitian Satiman (2017) yang meneliti di Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta mengenai *audit judgment*. Kemudian penulis menambahkan 1 (satu) variabel yaitu perilaku disfungsional karena perilaku disfungsional dianggap mempengaruhi *audit judgment* seorang auditor. *Judgment* merupakan sebuah pertimbangan yang dipengaruhi terhadap persepsi seorang auditor mengenai ketepatan dalam mengambil suatu keputusan. Oleh karena itu penulis sangat tertarik meneliti *audit judgment* dengan memilih variabel berdasarkan perilaku individu seperti *self-efficacy*. Menurut Liburd (2015) dalam membuat *audit judgment* yang baik seorang auditor membutuhkan perilaku individu untuk memahami setiap kegiatan dalam memproses informasi dalam pengauditan. Sedangkan variabel kompleksitas tugas dan perilaku disfungsional mampu melihat batas akan kemampuan atau keahlian dalam diri auditor dalam menyelesaikan proses pengauditan. Oleh karena itu penulis mengembangkan penelitian terkait *audit judgment* dengan obyek penelitian Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah DKI Jakarta Karena DKI Jakarta merupakan daerah yang memiliki Kantor Akuntan Publik Terbesar di Indonesia, daerah yang memiliki kasus pelanggaran akuntansi yang cukup besar dan juga daerah sebagai pusat bisnis, politik dan kebudayaan.

Berdasarkan uraian di atas masih ditemukan beberapa auditor yang tidak dapat menerapkan Standar Pengauditan (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pengauditan. Oleh karena itu, penelitian ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini dikarenakan penting untuk memahami seberapa besar dampaknya kompleksitas tugas, *self-efficacy* dan perilaku disfungsional audit terhadap *audit judgment* yang baik dan berkualitas. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompleksitas Tugas, *Self-Efficacy* dan Perilaku Disfungsional Audit terhadap *Audit Judgment* di KAP Wilayah DKI Jakarta”**.

1.2 Rumusan masalah

Saat ini banyak kasus yang menyoroti profesi akuntan publik yang dipublikasikan diberbagai media massa khususnya profesi auditor eksternal. Berdasarkan kasus yang telah dipaparkan di atas masih ditemukan beberapa auditor yang tidak dapat menerapkan Standar Pengauditan dan Standar Profesional Akuntan Publik dalam melaksanakan tugas pengauditan yang mengakibatkan *audit judgment* yang diberikan tidak akurat. Berdasarkan uraian di atas maka pertanyaan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*?
2. Apakah *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap *audit judgment*?
3. Apakah disfungsional audit berpengaruh terhadap *audit judgment*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh antara kompleksitas tugas, *self-efficacy* dan perilaku disfungsional audit terhadap *audit judgment* dengan menggunakan Kantor Akuntan Publik Di Wilayah DKI Jakarta sebagai objek penelitian.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi:

1. Kontribusi Teoritis

Kontribusi teori penelitian ini memiliki manfaat untuk menjadi acuan, pelengkap, dan bantuan konseptual pada penelitian serupa, serta memperkaya penelitian dengan topik sejenis, yaitu *Audit Judgment*.

2. Kontribusi Praktis

Kontribusi praktis penelitian ini memliki manfaat bagi banyak pihak. Kontribusi praktis bagi auditor dalam penelitian ini sebagai saran untuk meningkatkan pengetahuan profesional auditor dalam proses pengauditan laporan keuangan sedangkan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dapat menggunakan penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan serta menjaga kualitas Kantor Akuntan Publik, dan juga penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat pengguna jasa audit sebagai tambahan informasi dan pengetahuan mengenai kompleksitas tugas, *self-efficacy*, perilaku disfungsional audit dan *audit judgment*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori, berisi landasan teori yang mendasari penelitian, hasil penelitian terdahulu, hubungan antar variabel dan pengembangan hipotesis.

BAB III : Metodologi penelitian, berisi metode penelitian, berisi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan metode analisis.

BAB IV : Hasil penelitian, berisi gambaran umum obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : Penutup berisi kesimpulan, keterbatasan, implikasi dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan penjelasan mengenai perilaku seseorang yang dapat dipengaruhi dari faktor internal dan faktor eksternal Safi'i dan Jayanto (2015 dalam Putra dan Rani, 2016). Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider (1946 dalam Putra dan Rani, 2016) menjelaskan bahwa kombinasi faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi perilaku setiap individu. Pada saat mengeluarkan sebuah *judgment* seorang auditor akan memperhatikan beberapa hal yang mendukung *judgment* yang auditor berikan dan proses menganalisis sebab akibat dari suatu kejadian. Faktor eksternal atau faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi teori atribusi. Faktor eksternal digambarkan seperti adanya keadaan yang kelihatan memaksa untuk melakukan tindakan tersebut. Faktor eksternal yang mempengaruhi auditor yaitu perilaku disfungsional audit dan kompleksitas tugas. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berada pada diri individu tersebut. Faktor internal yang mempengaruhi auditor adalah *Self-efficacy*. Menurut Ikhsan dan Ishak (2008) teori atribusi merupakan cara bagaimana seseorang memberikan kesan atau pendapat tentang penyebab suatu peristiwa atau perilaku. Teori atribusi juga menjelaskan bagaimana *judgment* auditor sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dapat dikatakan bahwa teori atribusi adalah deskripsi perilaku dan kepribadian masing-masing

individu yang berbeda dan sikap masing-masing individu untuk bereaksi terhadap apa yang terjadi berdasarkan kepribadian mereka. Teori atribusi dapat dihubungkan dalam kegiatan auditor dalam pembuatan *audit judgment*.

2.1.2 Teori X dan Y Mc Gregor

Teori X dan Y merupakan teori yang dikembangkan oleh Mc Gregor. Individu pada teori X harus dimotivasi oleh lingkungannya agar mencapai suatu tujuan karena individu ini harus ditekan lebih dalam agar berprestasi dan juga individu ini akan melakukan semua cara untuk menghindari pekerjaan dan cenderung akan menghindari akan adanya tanggung jawab. Maka individu pada tipe X mempunyai kecenderungan yang negatif. Berbeda dengan teori Y yang dimana individu pada teori Y lebih menyukai pekerjaan, kreatif, bertanggung jawab, mampu mengendalikan diri, dan berorientasi pada tujuan Idris (2012).

Auditor pada teori X akan mendapatkan suatu tekanan yang mengakibatkan auditor tersebut melakukan sikap yang menyimpang dari proses audit serta penugasan yang kompleks akan membuat *judgment* yang diberikan seorang auditor akan terpengaruh dan memungkinkan tidak sesuai. Auditor yang merupakan teori X akan mencari cara untuk bersikap disfungsi dan cenderung membuat *judgment* dengan cara yang aman, hal ini tidak sesuai dengan Standar Pengauditan yang ada dan mencerminkan auditor yang tidak profesional karena menghasilkan kualitas *judgment* yang rendah. Sedangkan teori Y merupakan auditor yang menunjukkan tingkat profesional dan tidak akan terpengaruh, meskipun semua pihak telah memberikan tekanan, dan tugas yang diterima sangat

rumit auditor yang merupakan teori Y masih dapat mengambil tanggung jawab, mematuhi Standar Pengauditan yang ada dan tetap bersikap profesional dan menghasilkan kualitas *judgment* yang baik Praditaningrum dan Januarti (2012). Maka dapat disimpulkan bahwa teori X dan Y adalah 2 (dua) teori sikap yang menggambarkan individu, yaitu individu aktif dan pasif.

2.1.3 Audit Judgment

Menurut Standar profesional akuntan publik dalam Standar Pengauditan (SA) 200 menyebutkan *professional judgment* (pertimbangan profesional) merupakan kegiatan yang penting untuk melaksanakan audit secara tepat. Hal ini karena seorang auditor harus mampu menerapkan pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman yang relevan, dalam konteks Standar Pengauditan, etika dan akuntansi, dalam menentukan keputusan yang diinformasikan tentang perihal yang dilakukan secara tepat berdasarkan dengan kondisi dalam perikatan audit.

Menurut Mulyadi (2002 dalam Satiman, 2017) *audit judgment* merupakan ketepatan dari seorang auditor dalam menentukan hasil pemikiran yang terkait dengan hasil auditnya yang berhubungan pada penyusunan suatu pandangan, sikap dan ide yang berkaitan pada setiap proses pengauditan. Auditor dapat mengalami kebingungan dalam menanggapi sebuah informasi yang akan mempengaruhi terhadap tugas pengauditan yang akan dihadapi oleh auditor dalam pemberian *judgment* yang akan disampaikan. *Audit judgment* sangat diperlukan dalam melakukan proses audit karena dalam proses audit tidak semua bukti-bukti yang ada dikerjakan. Maka hal ini dapat membuktikan bahwa sebuah *audit*

judgment sangat diperlukan dalam setiap proses pengauditan dan menentukan hasil dari proses audit yang dilakukan oleh auditor.

Auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan suatu entitas sangat memerlukan *judgment* dari seorang auditor. Proses *judgment* sangat tergantung akan informasi yang diterima oleh seorang auditor dan dapat mempengaruhi terhadap ketepatan *audit judgment* yang akan disampaikan oleh seorang auditor. Pada empat tahap proses audit, yaitu penerimaan perikatan, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit seorang auditor akan menggunakan *audit judgment* (Kurniawan, 2017). Dalam Standar Pengauditan (SA) 200 dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) *audit judgment* sangat penting dilakukan dalam pengambilan keputusan audit berkaitan dengan penetapan materialitas, penetapan risiko audit, penetapan prosedur audit dalam pemenuhan SA dan bukti audit yang mendukung dalam proses pengauditan, pengevaluasian dalam menerapkan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen, evaluasi bukti yang diperoleh, penilaian *going concern* perusahaan, dan sampai pada opini pelaporan yang diberikan oleh auditor. Menurut Suwandi (2015) dalam menyikapi setiap peristiwa audit yang sedang dikerjakan seperti menanggapi maupun mengelola informasi yang berhubungan dengan risiko audit dan tanggung jawab dengan *judgment* yang auditor buat, seorang auditor biasanya memiliki sikap yang berbeda-beda.

Judgment adalah suatu ketepatan seorang auditor dalam mengambil keputusan terhadap masalah-masalah yang sedang dihadapi. Menurut Puspitasari

(2010 dalam Nuarsih dan Mertha, 2017) materialitas dan *faith syndrome* merupakan faktor utama yang mempengaruhi adanya *audit judgment*.

1. Materialitas

Dalam pengauditan, materialitas merupakan hal yang penting, berpengaruh dan sangat perlu. Akan tetapi, dalam konsepnya materialitas tidak memiliki aturan pengukuran yang sudah disepakati sehingga sangat berpengaruh terhadap pertimbangan dari auditor itu sendiri Mutmainah (2006).

2. *The faith syndrome*

Halo effect merupakan persepsi kondisi yang dapat menyebabkan perubahan perilaku auditor Mutmainah (2006). *Halo effect* juga bisa disebut efek positif pada auditor, tetapi mungkin membuat orang lain salah paham terhadap sikap orang lain Mutmainah (2006). Pengauditan yang dikerjakan oleh auditor sebelumnya biasanya dapat mempengaruhi kesimpulan audit yang akan dibuat. Jika seorang auditor menerapkan *halo effect* pada auditor lama dan pekerjaan mereka. *Judgment* yang akan diberikan auditor tersebut cenderung dipengaruhi akan persepsi auditor sebelumnya.

Ketepatan *judgment* sangat diperlukan dalam pemberian opini yang dilakukan auditor yang dimana opini tersebut akan mempengaruhi terhadap tepat atau tidaknya hasil yang akan digunakan oleh para pihak pemakai informasi yang menggunakan laporan auditan sebagai penetapan keputusan. Penerimaan

perikatan, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit merupakan empat tahap proses pengauditan yang harus menggunakan *audit judgment* Kurniawan (2017). Opini dari sebuah kewajaran laporan pengauditan yang disampaikan oleh auditor dipengaruhi oleh *judgment* yang ditetapkan auditor Irwanti (2011). *Audit judgment* dapat dievaluasi berdasarkan apakah seorang auditor sudah melakukan pertimbangan yang dibuat berdasarkan suatu penerapan prinsip audit yang relevan dan tepat dan selaras dengan kondisi dan fakta yang auditor pahami hingga tanggal laporan auditor hal ini berdasarkan Standar pengauditan (SA) 200 dalam Standar Profesi Akuntan Publik.

2.1.4 Kompleksitas Tugas

Menurut Nurjanah (2011) kompleksitas tugas adalah tugas yang dihadapi bermacam-macam dan memiliki bagian-bagian yang banyak dan saling terkait satu sama lain. Auditor dalam melakukan tugasnya sering dihadapkan dalam tugas yang sulit dan banyak, adanya kompleksitas tugas yang tinggi akan menjadi penghambat dalam kesuksesan dalam pengauditan. Tugas dalam mengaudit cenderung merupakan tugas yang tidak terstruktur dan banyak dan membingungkan. Menyatakan bahwa dalam mengukur tingkat keberhasilan tugas faktor peningkatan kompleksitas tugas dapat mempengaruhi. Semakin kompleks tugas yang dihadapkan oleh auditor sering kali akan mengakibatkan seorang auditor melakukan kesalahan karena tidak tepat menarik kesimpulan. Kesalahan yang dapat dilakukan pada saat melakukan pengauditan dapat terjadi pada saat mendapatkan, mengevaluasi dan juga memproses informasi yang diterima.

Tugas melakukan pengauditan merupakan tugas yang kompleks, banyak, sangat sulit dan tidak dapat dihindarkan oleh seorang auditor. Auditor perlu tahu bagaimana memastikan bahwa tugas-tugas ini dapat dilaksanakan dengan benar. Menurut Bonner (1994 dalam Satiman, 2017) terdapat alasan untuk memeriksa kompleksitas tugas dalam situasi audit, yaitu:

1. Kompleksitas tugas dapat secara serius mempengaruhi kinerja auditor.
2. Peneliti memahami tugas audit yang kompleks sehingga banyak keputusan dan teknik pelatihan yang telah disesuaikan dengan baik.
3. Manajemen Kantor Akuntan Publik sadar bahwa kompleksitas tugas sangat membantu dalam menyesuaikan dan menemukan solusi bagi tugas audit dan staf audit.

Kompleksitas tugas disebabkan oleh fakta bahwa tugas yang dilakukan oleh auditor sangat rumit, banyak, sangat sulit dan tidak terhindarkan, sehingga data tidak dapat diperoleh dengan benar dan hasilnya tidak dapat diprediksi. Dalam proses pengauditan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seorang auditor yang dirasakan berdasarkan aspek kompleksitas tugas menurut Chung dan Monroe (dalam Idris, 2012) mengusulkan beberapa faktor yang disebabkan kompleksitas tugas dalam pengauditan yaitu:

1. Informasi yang digunakan tidak sesuai atau tidak cocok dengan keadaan yang ada.

2. Terdapat ketidakjelasan yang tinggi, yaitu bermacam-macamnya hasil yang diinginkan dari aktivitas pengauditan.

Kompleksitas tugas mampu mempengaruhi kinerja auditor. Auditor mampu memberikan *audit judgment* yang tidak etis apabila terdapat kerumitan dalam mengerjakan tugas pengauditan yang akan mengakibatkan tugas tersebut memiliki tingkat ketidakjelasan yang tinggi dan juga auditor akan mengalami turunnya kekonsistenan dalam dirinya jika menghadapi tugas yang kompleks dan mengakibatkan berkurangnya tingkat profesional mengenai *judgment* yang disampaikan oleh auditor tersebut.

2.1.5 Self-Efficacy

Menurut Bandura (1997 dalam Wijaya, 2012) menyebutkan bahwa keyakinan yang ada dalam diri seorang individu dalam mengatur dan mengerjakan tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dapat diartikan yaitu *self-efficacy*. Seorang auditor dalam memberikan *judgment* akan dipengaruhi akan kepercayaan dan semangat kerja yang dimiliki auditor tersebut. Sebuah kepercayaan dapat muncul karena adanya pengalaman dari individu tersebut atas peristiwa-peristiwa yang hampir sama di masa lalu.

Bandura (1997 dalam Apsah, 2012) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Self-efficacy* yaitu:

1. Pengalaman Keberhasilan

Keberhasilan yang didapatkan seorang auditor mampu meningkatkan rasa kepercayaan dalam diri auditor sedangkan seorang auditor yang sering mengalami kegagalan akan menurunkan rasa kepercayaan diri dalam diri auditor. Keberhasilan yang didapat seorang auditor melalui faktor-faktor penghambat dan berasal dari usaha auditor itu sendiri, hal ini akan meningkatkan *self-efficacy* yang dimiliki seorang auditor yang mampu membawa dampak yang baik dalam diri seorang auditor.

2. Pengalaman Orang lain

Pengalaman kesuksesan orang lain yang memiliki sikap, sifat dan etos kerja yang memiliki kemiripan dengan individu akan mampu meningkatkan *self-efficacy* dalam melakukan tugas yang sama. *Self-efficacy* diperoleh dengan mengamati orang lain yang berhasil menyelesaikan tugas yang sama selama proses pembelajaran. Namun *self-efficacy* yang diterima dari proses pengamatan dari orang lain ini tidak akan mempengaruhi terhadap individu yang tidak memiliki etos kerja, sikap dan sifat yang sama dengan individu tersebut.

3. Persuasi sosial

Informasi yang diberikan secara langsung oleh seseorang yang berpengaruh tentang kemampuan dan motivasi biasanya dapat

meningkatkan rasa keyakinan seseorang dalam melaksanakan tugas yang diterima.

4. Keadaan fisiologis dan emosional

Tekanan yang ada dalam diri auditor mampu menimbulkan rasa kecemasan dan tingkat stres yang tinggi ketika melakukan tugas. Pada umumnya seseorang cenderung akan mengharapkan tugas yang dilakukan selesai dengan berhasil tanpa adanya rasa kecemasan dan keluhan atau gangguan lainnya. Seseorang yang mampu mengendalikan keadaan fisiologis dan emosional dalam dirinya mampu meningkatkan rasa keyakinan dalam dirinya.

Auditor membutuhkan Perilaku *self-efficacy* dalam menyelesaikan tugas pengauditannya, dalam menentukan *judgment* yang akan diberikan seorang auditor *self-efficacy* sangat diperlukan dimiliki oleh seorang auditor. Contohnya, *self-efficacy* yang tinggi yang dimiliki seorang auditor biasanya dapat mengelola pekerjaan yang diterimanya dengan baik, auditor tersebut memiliki rasa percaya diri mampu melakukan banyak hal di berbagai kondisi, namun tidak bagi *self-efficacy* yang rendah yang dimiliki seorang auditor biasanya memiliki rasa tidak percaya diri akan dirinya.

Self-efficacy mengacu pada persepsi seseorang terkait kecakapan untuk mengatur dan melakukan perbuatan untuk menghasilkan sebuah hasil Bandura (1997 dalam Satiman, 2017). *Self-efficacy* yang tinggi yang dimiliki seseorang akan mampu menyelesaikan tugas yang kompleks karena pada persepsi seseorang

tersebut memiliki keyakinan yang besar dalam menjalankan tugas tersebut. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* cenderung memiliki sifat menggabungkan hal-hal yang diketahui sebelum menentukan sesuatu pendapat.

Bandura (1997 dalam Satiman, 2017) membagi dimensi *self-efficacy* dalam tiga dimensi yaitu:

1. Dimensi Level

Individu akan lebih menghindari hal-hal yang ada di luar kemampuannya. Dalam dimensi ini berbicara tentang kemampuan dalam pemahaman tugas diterima dan tingkat kesulitan tugas, individu akan mendahulukan hal-hal yang dirasa lebih mudah dikerjakan terlebih dahulu dan akan menjauhkan diri dari hal-hal yang dirasa sulit untuk dikerjakan.

2. Dimensi *Generality*

Dimensi ini mengacu pada keyakinan dalam diri dalam mengerjakan kegiatan yang banyak atau kegiatan yang tertentu saja. Seseorang dapat menilai dirinya yakin mengerjakan bermacam-macam aktivitas maka seseorang tersebut akan memiliki *self-efficacy* yang tinggi.

3. Dimensi *Strenght*

Dimensi ini terkait dengan kemampuan *self-efficacy* seseorang dalam menghadapi permasalahan. *Self-efficacy* yang tinggi yang dimiliki oleh seseorang akan cenderung memiliki prinsip yang kuat dan akan selalu berusaha menghadapi masalah. Dimensi ini mencakup kemampuan dalam

menentukan keuletan individu. Tingkat akan kekuatan dapat berupa ukuran seberapa profesional individu tersebut dalam menjalankan tugas yang dimiliki.

Perilaku *self-efficacy* memiliki dampak signifikan pada kinerja kerja seorang auditor, *self-efficacy* yang tinggi yang dimiliki auditor akan menganggap bahwa dirinya mampu dan yakin mengerjakan banyak kegiatan dalam berbagai situasi.

2.1.6 Perilaku Disfungsional

Perilaku disfungsional auditor merupakan sikap yang membenarkan terjadinya tindakan diluar kaidah yang berlaku dalam diri auditor yang disebabkan oleh karakteristik auditor dan faktor situasional pada saat penugasan audit (Donnelly, Quirin dan David O'Bryan, 2003), perilaku disfungsional auditor akan terus berkembang dan akan sampai mengganggu kinerja audit. Perilaku disfungsional merupakan perilaku yang melanggar etika profesi. Tetapi seorang auditor merupakan seorang manusia yang memiliki beban dan masalah yang mengakibatkan melakukan kesalahan. Menurut Siegel dan Marconi (1989: 300 dalam Silaban, 2011) menyatakan ada dua situasi yang dapat mempengaruhi sikap atau perilaku seorang auditor, yaitu:

1. Auditor sangat dipengaruhi akan persepsinya tentang lingkungan dalam melakukan pengauditan dan pada opininya terhadap tugas audit
2. Auditor harus menjaga sifat dimana dia adalah tidak terikat terhadap orang lain dalam hubungan antara dirinya dengan klien, atau koleganya.

Perilaku disfungsional seringkali terjadi pada saat dimana auditor tersebut merasa bahwa dirinya kurang mampu untuk melakukan tugas tersebut dan tidak yakin mencapai hasilnya sesuai yang diinginkan. Seorang auditor sering kali mengalami tekanan yang akibatnya auditor tersebut melakukan perilaku disfungsional, karena auditor harus mempertahankan atau mengembangkan karirnya maka itu seringkali auditor melakukan kegiatan yang di luar prosedur walaupun hal tersebut tidak sesuai etika profesi.

Menurut Donnelly, Quirin, dan David O'Bryan (2003) perilaku disfungsional akan dipengaruhi oleh dua pengaruh yakni pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung pada kualitas audit. *Premature sign-off* dan *replacing audit procedures* merupakan sikap yang berpengaruh langsung dan *under reporting time* merupakan perilaku yang memiliki dampak tidak langsung pada kualitas audit

1. *Premature sign-off*

Pemberhentian premature atas prosedur audit adalah sebuah tindakan yang dilakukan seorang auditor untuk mengakhiri program pengauditan sebelum menyelesaikan beberapa prosedur tanpa menggantikannya ataupun memberikan catatan prosedur tersebut bahwa telah dihilangkan dengan alasan. Penghentian dini atas prosedur dilakukan auditor karena auditor menganggap bahwa prosedur tersebut tidaklah material untuk dilakukan. Tindakan ini terjadi akibat adanya sifat bosan dan kemalasan dalam pekerjaan audit dan kurangnya pemahaman dalam melaksanakan

prosedur audit tersebut. Perilaku ini haruslah ditekan, auditor seharusnya dapat melakukan tugas pengauditan sesuai dengan situasi dalam pengauditan agar menghasilkan *judgment* yang dapat membantu seorang auditor dalam menentukan hasil dari pelaksanaan audit dengan tepat.

2. *Replacing audit procedures*

Perilaku ini berkaitan dengan auditor melakukan penggantian terhadap prosedur audit yang telah ada untuk melakukan kegiatan audit dilapangan. Menurut Maryanti (2005) perilaku ini lebih cenderung melakukan penggantian terhadap standar pengauditan dan penghapusan akan prosedur audit yang penting, dimana hal ini mampu mengakibatkan terjadinya kegagalan audit.

3. *Under reporting of time*

Perilaku ini merupakan tindakan seorang auditor tidak melaporkan waktu yang sebenarnya untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepadanya. Tujuannya agar auditor tersebut mendapatkan evaluasi kinerja yang baik. Waktu yang di-charge ke klien merupakan sumber pendapatan dari sebuah KAP. Hal ini dilakukan seorang auditor untuk mendapatkan kualitas audit yang baik tanpa adanya tekanan atas anggaran waktu yang ditetapkan maka dengan itu auditor seringkali melaporkan waktu yang lebih rendah dari sesungguhnya. Menurut Silaban (2011) perilaku *under reporting of time* ini dapat dilakukan seorang auditor melalui tindakan seperti melakukan pekerjaan audit dengan menggunakan

waktu personal, tidak melaporkan waktu lembur dalam melakukan tugas audit tertentu dan melakukan pengalihan waktu terhadap tugas tertentu. Menurut Silaban (2011) perilaku *under reporting of time* berpengaruh pada proses pengambilan keputusan internal KAP dalam berbagai bidang seperti penyusunan anggaran waktu, evaluasi atas kinerja personal auditor, penentuan *fee*, serta pengalokasian personal auditor untuk mengerjakan tugas audit. Tindakan *under reporting of time* akan mengakibatkan anggaran waktu audit tahun berikutnya akan terkendala dan mengakibatkan seorang auditor akan kesulitan dalam menyelesaikan tugas pengauditan dan mengakibatkan seorang auditor akan melakukan perilaku *under reporting of time* ini pada penugasan selanjutnya.

Perilaku disfungsional akan mempengaruhi proses audit tersebut, dimana audit yang dihasilkan oleh auditor akan cenderung tidak sesuai dan keliru. Seorang auditor tidak dapat memberikan *judgment* tanpa melakukan proses audit dengan baik karena setiap prosedur ini sangat berpengaruh terhadap laporan pengauditan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan penulis sebagai dasar dalam mengukur penelitian ini. Tabel berikut memperlihatkan hasil dari penelitian terdahulu mengenai kompleksitas tugas, *self-efficacy*, perilaku disfungsional terhadap *audit judgment*.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
Wijayanti (2014)	Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan <i>Self-efficacy</i> Terhadap <i>Audit Judgment</i>	Kantor Akuntan Publik di Bali	Kuesioner	Tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif, <i>self-efficacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i> .
Ismail (2015)	Pengaruh Tipe Kepribadian, Pengalaman dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Terhadap <i>Audit Judgment</i>	Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta.	Kuesioner	Tipe kepribadian tidak berpengaruh signifikan, pengalaman berpengaruh signifikan, penerimaan perilaku disfungsional berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgment</i> .
Zulbahridar dan Ilham (2015)	Pengaruh <i>Self-efficacy</i> , Kecerdasan Emosional, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap <i>Audit Judgment</i>	Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang dan Batam	Kuesioner	<i>Self-efficacy</i> , kecerdasan emosional, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> .

Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
Rani (2016)	Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional Terhadap <i>Audit Judgment</i>	Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta dan Tangerang	Kuesioner	Gender tidak berpengaruh, kompleksitas tugas dan kompetensi berpengaruh positif, pengalaman auditor tidak signifikan terhadap <i>audit judgment</i>
Satman (2017)	Pengaruh <i>Self-efficacy</i> , Tekanan Ketaatan, <i>Locus Of Control</i> , dan Kompleksitas Tugas Terhadap <i>Audit Judgment</i>	Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan	Kuesioner	<i>Self-efficacy</i> , tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgment</i> .
Kristiani (2017)	Tipe Kepribadian, Penerimaan Perilaku Disfungsional dan Keputusan Audit	Kantor Akuntan Publik kota Semarang dan Solo	Kuesioner	Penerimaan perilaku disfungsional memberikan hasil bahwa auditor yang menerima perilaku disfungsional membuat keputusan audit yang lebih berisiko dibandingkan dengan auditor yang menolak perilaku disfungsional
Gracea, Kalangi dan Rondonuwu (2017)	Pengaruh Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor dan Kompleksitas Tugas Terhadap <i>Audit Judgment</i>	BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara	Kuesioner	Keahlian auditor, pengetahuan auditor memiliki pengaruh terhadap <i>audit judgment</i> dan Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i>

Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
Nuarsih dan Mertha (2017)	Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan dan Senioritas Auditor pada <i>Auditor Judgment</i> .	Kantor Akuntan Publik di wilayah Denpasar	Teknik kuesioner dan wawancara	Kompleksitas tugas, Tekanan ketaatan dan senioritas auditor berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i>
Faisal dan Mentari (2018)	Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap <i>Audit Judgment</i>	Kantor Akuntan Publik di Makassar	Kuesioner	Kompetensi auditor berpengaruh positif, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap <i>audit judgment</i>
Rokhmani, Malikhah dan Junaidi (2018)	Pengaruh Tipe Kepribadian, Pengalaman dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Terhadap <i>Audit Judgment</i>	Kantor Akuntan Publik di Kota Malang	Kuesioner	Tipe kepribadian, pengalaman, dan penerimaan perilaku disfungsional berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgment</i> .
Raiyani dan Suputra (2014)	Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas tugas, dan <i>Locus Of Control</i> Terhadap <i>Audit Judgment</i>	Kantor Akuntan Publik di Bali	Kuesioner	Pengetahuan, pengalaman kompleksitas tugas, dan <i>locus of control</i> mempunyai pengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap <i>audit judgment</i> .

BAB V

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis keseluruhan data dari studi kompleksitas tugas, *self-efficacy* dan perilaku disfungsional hingga *audit judgment* di Kantor Akuntan Publik (KAP) DKI Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment* di KAP DKI Jakarta. Dengan demikian maka semakin tinggi kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor maka *audit judgment* juga akan semakin menurun.
2. *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *audit judgment* di KAP DKI Jakarta. Dengan demikian berarti *self-efficacy* yang tinggi yang dimiliki seorang auditor akan memberikan hasil yang semakin baik pula *audit judgment* yang dihasilkan.
3. Perilaku disfungsional audit berpengaruh negatif terhadap *audit judgment* di KAP DKI Jakarta. Dengan demikian berarti semakin tinggi perilaku disfungsional yang diterima oleh auditor maka *audit judgment* yang dihasilkan akan lebih tidak etis atau semakin tidak baik.

4.2 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi dalam penelitian ini terutama pada variabel kompleksitas tugas, *self-efficacy* dan perilaku disfungsional yang terbukti berpengaruh terhadap *audit judgment*, bagi pihak auditor diharapkan terus mempunyai *self-efficacy* yang kuat untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan dan mampu meningkatkan aspek kemampuan dan keahlian dalam menyelesaikan tugas agar tidak menyebabkan seorang auditor berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya. Bagi pihak pimpinan Kantor Akuntan Publik diharapkan mampu melihat kompetensi dan keahlian yang sesuai dengan keadaan tugas dalam menetapkan auditor-auditor yang dimiliki dan melihat setiap tingkat kompleksitas tugas audit.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat dijadikan faktor yang dapat diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang serta mampu lebih menyempurnakan penelitian ini selanjutnya karna dalam penelitian ini sendiri terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian terkait kedepannya. Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah kurangnya interaksi langsung dengan responden, sehingga mereka tidak dapat memberikan penjelasan lengkap terkait dengan konten kuesioner. Oleh karena itu kesimpulan yang dicapai hanya didasarkan pada data yang dikumpulkan melalui alat tertulis dan daring, dan juga kesulitan dalam menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner akibat

keadaan pandemi yang terjadi sekarang ini. Hal inilah yang menjadi hambatan dalam mewujudkan beberapa hal tersebut.

4.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti berikutnya agar dapat lebih menyempurnakan penelitian ini selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan teknik wawancara dalam mendapatkan data dari populasi penelitian yaitu auditor sehingga data yang didapatkan menjadi lebih nyata dan dapat menurunkan tingkat ketidakpahaman terhadap pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang sukar dimengerti dapat terdeteksi dan menghasilkan jawaban yang sesuai, penelitian ini juga disarankan mampu memperluas daerah survey dari berbagai daerah, sehingga hasil penelitian dapat diperoleh secara umum, dan juga berharap dapat menambah jumlah sampel penelitian untuk meningkatkan kemampuan generalisasi dari hasil penelitian.

Daftar pustaka

- Apsah, S. (2012). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Job Stress, dan Self-efficacy terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgment. *Skripsi Univeristas Islam Negeri Syarif, Jakarta*
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*, New York: W. H. Freeman and Company.
- Donnelly, D.P., Quirin, J. J., dan O'Bryan, D. (2003). Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditor's Personal Characteristics. *Behavior Research of Accounting*. Vol. 15, hlm 87-100.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS regresi*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Gracea, A., Kalangi, L., dan Rondonuwu, S. (2017). Pengaruh Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor Dan Kompleksitas Tugas Audit Judgment. *Jurnal EMBA*, Vol.5 No.2
- Gujarati. (2003). *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga
- Harini, D., Wahyudin, A., dan Anisykurlillah, I. (2010). Analisis Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Hartono, J. (2016). *Metodologi penelitian bisnis: Salah kaprah dan pengalaman – pengalaman*. (Edisi 6). Yogyakarta: BPF.
- Humaira, N., dan Surya, R. (2019). Pengaruh Tipe Kepribadian, Penerimaan Perilaku Disfungsional dan Insentif Terhadap Audit Judgment dengan Kompleksitas tugas Sebagai variabel Moderasi. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, Vol. 12 No. 02.
- Idris., dan Fitriani, S. (2012). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgment. *Diponegoro Journal of accounting*, Vol. 1 No. 1 pp. 1-12.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2015). *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta.
- Ikhsan., dan Arfan. (2008). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Ismail. (2015). Pengaruh Tipe Kepribadian, Pengalaman dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Terhadap Audit Judgment. *Jurnal ESENSI Bisnis dan Manajemen*, Vol. 05 No. 02
- Jamilah, S. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi X Universitas Hasanuddin*, Makassar.
- Kristianti, I. (2017). Tipe Kepribadian, Penerimaan Perilaku Disfungsional Dan Keputusan Audit. *Jurnal Economia* Volume 13 No.1.
- Kurniawan, E. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment: Ditinjau Dari Aspek Karakteristik Diri Dan Aspek Lingkungan. *JOM Fekom Universitas Pekanbaru* Vol.04 No.01.
- Liburd, Brown, H., Issa, H., dan Danielle. (2015). Behavioral Implication of Big Data's Impact on Audit Judgment and Decision Making and Future Research Directions. *Journal American Accounting Association*, 29(2), pp: 46-61.
- Mentari, K. S., Muslim, Pelu, M. F. (2018). Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Bongaya Journal for Research In Accounting* Volume 01 No 02.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. (Edisi 6). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nuarsih, N. L. P., dan Mertha, I. M. (2017). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan Dan Senioritas Auditor Pada Auditor Judgment. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Volume 20 No 1.
- Nurjanah, S. (2011). Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor terhadap Ketaatan pada Standar Auditing. *Fakultas Ekonomi Universitas Nasional*.
- Otley, David, T., dan Pierce, Bernard, J. (1995). Auditor Time Budget Pressure: Consequences and Antecedents, Accounting. *Auditing and Accountability Journal*. 9(1),31-58.
- Pektra, S., dan Kurnia, R. (2015). Pengaruh gender, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengalaman auditor terhadap audit judgment. *Ultima Accounting*. Volume 7 Nomor 1.
- Putra, A, M, T., dan Rani, P. (2016). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur*. Vol. 05 No. 02.

Raiyani., dan Suputra. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas tugas, dan Locus Of Control Terhadap Audit Judgment. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 06 No. 03.

Rokhmani, E. W., Malikhah, A., dan Junaidi. (2018). Pengaruh Tipe Kepribadian, Pengalaman dan Penerimaan Perilaku Disfungsional terhadap Audit Judgment. *E-JRA Universitas islam Malang* Vol. 07 No.05.

Santoso, S. (2015). *SPSS 20 Pengolah Data Statistik di Era Informasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Satiman. (2017). Pengaruh Self-efficacy, Tekanan Ketaatan, Locus of Control, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas pamulang*. Volume 06 No.01.

Silaban, A. (2011). Perilaku Disfungsional Auditor dalam Pelaksanaan Program Audit. Doctoral diss., Universitas Diponegoro, Semarang.

Sujana, E., dan Tjiptohadi, S. (2006), Perilaku Disfungsional Auditor: Perilaku Yang Tidak Mungkin Dihentikan, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 08 No.3:247-259, Bali.

Susmiyanti. (2016). Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kajian Ilmu Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 04 No. 07.

Suwandi. (2015). Pengaruh Self-efficacy, Kecerdasan Emosional, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Auditor. *Jom FEKON*. Vol 02 No.01.

Wijayanti. (2014). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Dan Self-efficacy Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Undiksha*, Vol. 02 No. 01

Tautan surat kabar secara daring:

Josephus. (15 April 2020) diambil dari:
<https://ekonomi.kompas.com/read/2015/07/21/161317026/.Bos.Toshiba.Dilaporkan.Terlibat.Skandal.Penyimpangan.Akuntansi>.

Angga. (15 April 2020) diambil dari:
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-974458/izin-2-akuntan-publik-dibekukan>.

Franedy, R. (15 April 2020) diambil dari:
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>.

KUESIONER PENELITIAN

LAMPIRAN 1



KUESIONER PENELITIAN

1. IDENTITAS RESPONDEN

Petunjuk : Isilah dan beri tanda *tickmark* (√) untuk mengisi identitas Bapak/Ibu responden

- Nama Kantor Akuntan Publik : _____
- Nama Responden (boleh tidak di isi) : _____
- Jenis Kelamin : () Laki-Laki () Perempuan
- Pengalaman Kerja : () Tahun () Bulan
- Jenjang Pendidikan : () D3 () S1
() S2 () S3
- Jabatan/ Posisi : () Partner
() Senior Auditor
() Junior Auditor
() Lainnya

2. CARA PENGISIAN KUESIONER

Berikan pendapat Bapak/ Ibu mengenai pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan *tickmark* (√). Jika menurut Bapak / Ibu tidak ada jawaban yang tepat, maka dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati. Skor jawaban adalah sebagai berikut:

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor 3 : Setuju (S)

Skor 4 : Sangat Setuju (SS)

KOMPLEKSITAS TUGAS

Petunjuk:

Mohon Bapak/Ibu/Saudara memberikan pendapat atas pernyataan-pernyataan berikut, sesuai dengan tingkat persetujuan dengan memberikan tanda *tickmark* (✓) pada angka pilihan:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

3 = Setuju (S)

2 = Tidak Setuju (TS)

4 = Sangat Setuju (SS)

NO.	DAFTAR PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa mengalami kesulitan apabila tugas yang akan saya kerjakan memiliki sedikit informasi.				
2.	Apabila saya mengalami kesulitan tugas, maka kompleksitas tugas yang saya kerjakan akan meningkat.				
3.	Saya merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugas yang memiliki tingkat kesulitan diatas kemampuan saya.				
4.	Saya akan mengalami stress individual ketika kesulitan tugas yang saya kerjakan tidak sesuai dengan kemampuan saya.				
5.	Stress individual yang saya alami dapat membuat saya bersikap disfungsi terhadap pekerjaan saya.				
6.	Tingkat kejelasan informasi tugas yang diberikan mempengaruhi proses audit yang saya lakukan.				
7.	Struktur tugas yang jelas akan mempermudah saya dalam penyelesaian tugas tersebut.				
8.	Struktur setiap jenis tugas yang harus saya kerjakan selama ini tidak jelas bagi saya.				

SELF-EFFICACY

Petunjuk:

Mohon Bapak/Ibu/Saudara memberikan pendapat atas pernyataan-pernyataan berikut, sesuai dengan tingkat persetujuan dengan memberikan tanda *tickmark* (✓) pada angka pilihan:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

3 = Setuju (S)

2 = Tidak Setuju (TS)

4 = Sangat Setuju (SS)

NO.	DAFTAR PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Saya akan mencapai tujuan utama dengan mempersiapkan diri saya sendiri.				
2.	Ketika saya dihadapkan dengan tugas audit yang sulit, saya yakin bahwa saya dapat menyelesaikan tugas tersebut.				
3.	Secara umum, saya selalu berpikir bahwa saya dapat memperoleh sesuatu hal yang penting bagi saya.				
4.	Saya percaya bahwa saya dapat berhasil menyelesaikan tugas audit tersebut dengan banyak usaha keras yang mempertajam pemikiran saya.				
5.	Saya akan berhasil mengatasi tantangan dalam tugas audit saya.				
6.	Saya percaya bahwa saya dapat menyelesaikan tugas audit secara efektif bahkan jika tugas tersebut menjadi kompleks/bermacam-macam.				
7.	Saya yakin dapat mengerjakan banyak tugas audit dengan baik.				
8.	Saya yakin dapat mengolah hal-hal yang diperlukan untuk suatu tugas audit.				

PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT

Petunjuk:

Mohon Bapak/Ibu/Saudara memberikan pendapat atas pernyataan-pernyataan berikut, sesuai dengan tingkat persetujuan dengan memberikan tanda *tickmark* (✓) pada angka pilihan:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

3 = Setuju (S)

2 = Tidak Setuju (TS)

4 = Sangat Setuju (SS)

NO.	DAFTAR PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
<p>Saya lebih menerima terlibat <i>premature sign-off</i>*, jika : (* mengakhiri sesuatu program audit sebelum menyelesaikan satu atau lebih prosedur audit yang diisyaratkan)</p>					
1.	Saya percaya bahwa prosedur audit tersebut tidak akan menemukan sesuatu yang salah jika dihentikan.				
2.	Saya percaya bahwa sebelumnya tidak terdapat permasalahan dengan sistem pencatatan klien.				
3.	Saya percaya supervisor audit sangat memperhatikan kelebihan penggunaan waktu dalam menyelesaikan prosedur audit dan memberikan tekanan atas pelaksanaannya.				
4.	Saya percaya bahwa prosedur audit tidak diperlukan.				
NO.	DAFTAR PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
<p>Saya lebih menerima <i>under reporting</i>** waktu yang digunakan dalam mengaudit, jika : (** melaporkan waktu yang dilaporkan untuk menyelesaikan tugas tertentu kurang dari yang sesungguhnya).</p>					
5.	Hal tersebut meningkatkan kesempatan promosi dan perbaikan.				
6.	Hal tersebut meningkatkan penilaian kinerja.				

7.	Hal tersebut disarankan oleh supervisor.				
8.	Auditor lain melakukan <i>under reporting</i> sehingga hal tersebut diperlukan agar dapat bersaing				
NO.	DAFTAR PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
Saya lebih menerima <i>altering or replacement of audit procedure</i>***, jika : (*** melakukan penggantian prosedur audit yang telah ditetapkan).					
9.	Saya percaya bahwa prosedur audit yang asli tidak perlu.				
10.	Pada audit tahun sebelumnya, tidak terdapat masalah pada bagian sistem klien tersebut.				
11.	Saya tidak mempercayai bahwa prosedur yang asli akan menemukan sesuatu kesalahan.				
12.	Saya berada dibawah tekanan waktu yang besar untuk menyelesaikan audit.				

AUDIT JUDGMENT

Petunjuk:

Mohon Bapak/Ibu/Saudara memberikan pendapat atas pernyataan-pernyataan berikut, sesuai dengan tingkat persetujuan dengan memberikan tanda *tickmark* (✓) pada angka pilihan:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

3 = Setuju (S)

2 = Tidak Setuju (TS)

4 = Sangat Setuju (SS)

Anda adalah staf auditor yang sedang mengaudit perusahaan XYZ, klien baru yang sangat penting yang bergerak dalam bidang manufaktur. Saat ini anda adalah satu-satunya auditor eksternal yang terlibat dalam penghitungan fisik persediaan, anda memperhatikan bahwa seorang akuntan dari perusahaan XYZ (klien anda) mencontek item-item dalam kartu persediaan yang telah anda pilih untuk sampel. Anda menaruh curiga terhadap akuntan klien tersebut karena ia mungkin selanjutnya akan memalsukan penghitungan pada item persediaan yang tidak dipilih sebagai sampel.

NO.	DAFTAR PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Anda akan mencoba mencegah akuntan klien mengikuti anda untuk mencatat informasi mengenai sampel pengujian anda?				
2.	Apakah anda akan menegur akuntan klien mengikuti anda untuk mencatat informasi mengenai sampel pengujian anda?				
3.	Apakah akan melakukan perubahan prosedur audit terkait dengan sampel persediaan?				

Saat makan siang pada hari yang sama, anda bertemu dengan atasan anda pada suatu acara perusahaan XYZ. Anda mendiskusikan masalah yang anda hadapi yaitu akuntan klien mencatat informasi mengenai pengujian yang anda lakukan. Klien mungkin selanjutnya dapat memalsukan catatan persediaan. Setelah memikirkan isu tersebut, atasan anda mengakui bahwa anda memiliki perhatian yang valid. Namun demikian, atasan anda menyatakan ini adalah klien baru yang penting dan perusahaan anda tidak ingin mendapat masalah dalam hubungannya dengan klien. Atasan anda kemudian memberitahu anda untuk meneruskan pengujian dan segera pindah ke aktivitas lain.

NO.	DAFTAR PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
4.	Apakah anda akan melawan instruksi atasan anda dan mencoba mencegah akuntan klien mengikuti anda untuk mencatat informasi mengenai sampel pengujian anda?				
5.	Apakah anda akan mengikuti instruksi atasan anda dan mengizinkan akuntan klien meneruskan mencatat sampel pengujian anda?				
6.	Apakah anda akan mengikuti instruksi atasan anda untuk meneruskan pengujian dan segera pindah ke aktivitas lain?				

Anda telah menguji catatan piutang dagang dan menyeleksi sampel akun untuk konfirmasi dari setiap strata populasi. Sebelum permintaan konfirmasi dikirim, *controller* perusahaan klien meminta untuk melihat akun yang akan dikonfirmasi. *Controller* menelaah (mereview) daftar dan meminta anda untuk tidak melakukan konfirmasi terhadap tiga akun dalam daftar anda. Tiga akun tersebut termasuk dalam sampel anda karena memiliki saldo yang besar yang melebihi sejumlah rupiah

tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. *Controller* menjelaskan bahwa konfirmasi tersebut “akan merepotkan pelanggan ini karena mereka adalah tipe yang sulit berhubungan dengan baik”

Anda menaruh perhatian mengenai hal tersebut karena perusahaan klien akan menerbitkan laporan tahunan mereka segera setelah akhir tahun. Waktu yang ada sangat terbatas untuk mengganti prosedur audit pada tiga akun yang besar ini. Sebagai contoh, tidak cukup waktu untuk menunggu penagihan akun tersebut pada periode berikutnya. Tanpa konfirmasi, hanya akan tersedia bukti substantif minimal untuk mendukung saldo ini.

NO.	DAFTAR PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
7.	Apakah anda akan mengeluarkan (mencoret) pelanggan dari prosedur konfirmasi seperti diminta <i>controller</i> ?				
8.	Apakah anda akan tetap meneruskan penggantian prosedur audit dan melaporkan hasil penelitian tidak tepat waktu?				

Anda menanyakan kepada atasan anda tentang apa yang harus anda kerjakan terhadap permintaan *controller* (klien anda) mengenai konfirmasi tersebut. Anda mendiskusikan pertimbangan anda bahwa tanpa mengirimkan konfirmasi, bukti substantif yang tersedia sangat minim untuk mendukung saldo piutang dagang. Setelah berpikir mengenai isu tersebut, atasan anda memberitahukan anda bahwa perusahaan tersebut adalah klien baru yang penting dan bahwa permintaan *controller* nampaknya beralasan. Atasan anda kemudian kepada anda untuk meneruskan pekerjaan sesuai dengan kebijakan *controller*.

NO.	DAFTAR PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
9.	Apakah anda akan mengikuti instruksi atasan anda dan mengeluarkan (mencoret) pelanggan dari proses konfirmasi seperti yang diminta <i>controller</i> ?				
10.	Apakah anda akan bertindak melawan instruksi atasan anda dan menolak untuk mengeluarkan (mencoret) pelanggan dari proses konfirmasi?				

Anda melakukan audit pada perusahaan publik, anda menemukan adanya salah saji (*misstatement*) yang bersifat material dalam laporan keuangan klien yang

mengarah kepada terjadinya penyimpangan. Untuk meyakinkan temuan tersebut, penjelasan yang diberikan oleh klien dapat meyakinkan bahwa salah saji material tersebut merupakan ketidak sengaja.

NO.	DAFTAR PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
11.	Apakah anda akan melindungi reputasi perusahaan klien dan memutuskan untuk tidak menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan auditan yang diterbitkan?				
12.	Selama melakukan proses audit tersebut anda merasa sangat tertekan atas permintaan klien dan atasan anda. Apakah anda akan tetap menyelesaikan proses audit tersebut sampai selesai?				



LAMPIRAN 2
DATA KUESIONER



SAMPSEL	KOMPLEKSITAS TUGAS (X1)								RATA-RATA X1
	X1,1	X1,2	X1,3	X1,4	X1,5	X1,6	X1,7	X1,8	
1	3	3	3	2	2	3	3	2	2.625
2	3	3	2	2	2	4	4	1	2.625
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	4	2	3
5	4	4	3	4	2	3	4	2	3.25
6	4	3	2	2	2	3	3	2	2.625
7	4	3	2	2	2	4	3	1	2.625
8	4	3	2	2	2	4	3	2	2.75
9	3	3	2	2	2	4	3	2	2.625
10	4	3	2	2	2	3	3	2	2.625
11	3	3	2	2	2	3	3	1	2.375
12	4	3	2	2	2	4	4	2	2.875
13	3	3	2	2	2	3	3	1	2.375
14	3	3	2	2	2	3	3	2	2.5
15	3	3	3	3	3	4	4	2	3.125
16	4	3	2	2	2	3	3	1	2.5
17	3	3	3	3	3	4	3	2	3
18	3	3	2	2	2	3	3	2	2.5
19	4	3	2	2	2	3	3	1	2.5
20	4	3	2	2	2	3	3	2	2.625
21	3	3	2	2	2	3	3	1	2.375
22	3	3	2	1	2	3	3	2	2.375
23	3	2	3	2	1	4	4	3	2.75
24	3	3	2	1	1	3	3	1	2.125
25	4	3	2	2	2	3	3	1	2.5
26	3	3	3	3	3	3	4	2	3
27	4	3	2	2	2	3	3	2	2.625
28	3	3	3	3	3	3	4	2	3
29	4	3	2	2	2	3	3	1	2.5
30	3	2	2	2	2	3	3	2	2.375
31	4	3	1	2	2	3	4	1	2.5
32	3	3	2	2	2	3	3	2	2.5
33	4	4	4	3	3	3	3	2	3.25
34	3	3	3	2	3	4	4	2	3
35	4	4	2	2	3	3	4	2	3
36	3	4	2	3	2	3	2	2	2.625
37	4	3	2	2	2	3	3	1	2.5
38	3	3	3	3	3	4	4	2	3.125
39	3	3	3	3	2	3	3	1	2.625
40	3	3	3	2	3	3	3	4	3
41	3	4	4	4	4	4	4	4	3.875
42	3	3	3	2	2	3	3	3	2.75
43	3	3	2	2	2	3	3	2	2.5
44	3	3	2	2	2	3	3	2	2.5
45	3	3	2	2	2	3	3	2	2.5

SAMPSEL	SELF-EFFICACY (X2)								RATA-RATA X2
	X2,1	X2,2	X2,3	X2,4	X2,5	X2,6	X2,7	X2,8	
1	3	3	3	2	3	2	2	3	2.625
2	4	3	3	3	3	3	4	3	3.25
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	3	2	2	2	3	2.75
5	3	3	3	3	3	3	2	3	2.875
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	4	4	3	3	3	3.25
10	4	4	3	3	4	3	3	4	3.5
11	3	3	4	3	4	4	3	3	3.375
12	3	3	3	4	3	3	3	3	3.125
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	2	3	3	2	2	2	3	2.5
15	4	3	3	2	3	2	2	3	2.75
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	2	3	3	2	2	2	3	2.5
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	2	3	3	2	2	2	3	2.5
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	3	4	3	3	3	2	3	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	4	4	3	2	3	4	4	4	3.5
25	3	2	3	3	2	2	2	3	2.5
26	3	2	3	3	2	2	2	3	2.5
27	4	3	3	2	3	2	2	3	2.75
28	3	3	3	3	2	2	2	3	2.625
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	4	4	4	4	4	3	4	4	3.875
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	4	3	3	3	3	4	3	4	3.375
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	3	4	3	3	4	4	4	4	3.625
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	3	2	3	3	2	2	2	3	2.5
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	3	3	3	3	4	4	4	4	3.5
41	3	3	4	3	4	3	4	4	3.5
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	4	3	3	3	3	3	3	3.125
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3

SAMPSEL	PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT (X3)												RATA-RATA X3
	X3,1	X3,2	X3,3	X3,4	X3,5	X3,6	X3,7	X3,8	X3,9	X3,10	X3,11	X3,12	
1	1	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2.166666667
2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2.5
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2.916666667
4	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2.25
5	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2.416666667
6	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2.333333333
7	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2.333333333
8	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2.333333333
9	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2.333333333
10	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2.333333333
11	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2.416666667
12	2	2	2	1	3	3	3	3	1	2	2	3	2.25
13	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2.333333333
14	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2.333333333
15	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2.25
16	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2.333333333
17	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2.25
18	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2.333333333
19	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2.333333333
20	3	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2.333333333
21	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2.333333333
22	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2.416666667
23	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2.25
24	3	1	3	1	2	3	3	1	2	3	1	2	2.083333333
25	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2.25
26	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2.25
27	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2.333333333
28	3	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2.333333333
29	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2.333333333
30	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2.416666667
31	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1.666666667
32	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2.666666667
33	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2.416666667
34	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2.416666667
35	4	3	4	1	2	2	2	2	1	3	2	4	2.5
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
37	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2.333333333
38	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2.25
39	3	3	2	1	4	3	3	3	3	2	2	2	2.583333333
40	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3.333333333
41	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3.5
42	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2.75
43	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2.583333333
44	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2.583333333
45	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2.25

SAMPSEL	AUDIT JUDGMENT (Y)												RATA-RATA Y
	X3,1	X3,2	X3,3	X3,4	X3,5	X3,6	X3,7	X3,8	X3,9	X3,10	X3,11	X3,12	
1	1	2	1	2	3	3	1	2	4	1	1	3	2
2	2	2	2	1	3	4	2	2	3	2	2	3	2.333
3	2	2	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	2.5
4	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2.417
5	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2.417
6	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2.417
7	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2.333
8	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2.333
9	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2.417
10	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2.333
11	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2.417
12	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2.25
13	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2.417
14	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2.417
15	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2.25
16	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2.417
17	1	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2.167
18	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2.417
19	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2.417
20	2	2	2	2	3	3	1	2	4	2	2	3	2.333
21	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	2.5
22	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2.333
23	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2.417
24	2	2	2	2	4	3	2	3	4	2	2	3	2.583
25	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	2.5
26	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2.333
27	1	2	1	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2.083
28	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2.333
29	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2.5
30	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2.417
31	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2.417
32	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2.417
33	1	2	2	2	3	4	2	3	3	2	1	3	2.333
34	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2.417
35	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	2.5
36	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2.417
37	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2.417
38	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2.333
39	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2.5
40	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3.5
41	3	4	4	2	4	1	2	3	4	2	1	4	2.667
42	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2.667
43	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2.583
44	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2.667
45	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2.583

LAMPIRAN 3
UJI VALIDITAS



1. Uji Validitas Kompleksitas Tugas (X1)

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.748
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	117.292
	df	28
	Sig.	.000

Anti-image Matrices

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8
Anti-image Covariance	X1.1	.759	-.220	.103	-.001	.048	-.003	-.089	.097
	X1.2	-.220	.588	.015	-.157	-.147	.094	.126	.013
	X1.3	.103	.015	.352	-.174	-.075	-.035	-.019	-.175
	X1.4	-.001	-.157	-.174	.382	-.091	-.004	-.073	.061
	X1.5	.048	-.147	-.075	-.091	.420	-.012	-.138	-.109
	X1.6	-.003	.094	-.035	-.004	-.012	.781	-.248	-.037
	X1.7	-.089	.126	-.019	-.073	-.138	-.248	.664	.049
	X1.8	.097	.013	-.175	.061	-.109	-.037	.049	.613
Anti-image Correlation	X1.1	.605 ^a	-.329	.200	-.002	.086	-.003	-.126	.142
	X1.2	-.329	.609 ^a	.034	-.332	-.296	.138	.202	.021
	X1.3	.200	.034	.773 ^a	-.476	-.194	-.068	-.040	-.378
	X1.4	-.002	-.332	-.476	.768 ^a	-.228	-.008	-.145	.127
	X1.5	.086	-.296	-.194	-.228	.830 ^a	-.022	-.262	-.215
	X1.6	-.003	.138	-.068	-.008	-.022	.717 ^a	-.344	-.053
	X1.7	-.126	.202	-.040	-.145	-.262	-.344	.694 ^a	.077
	X1.8	.142	.021	-.378	.127	-.215	-.053	.077	.779 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

2. Uji Validitas Self-efficacy

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.850
Approx. Chi-Square	204.772
Bartlett's Test of Sphericity	df
	28
	Sig.
	.000

Anti-image Matrices

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8
Anti-image Covariance	X2.1	.539	-.135	-.077	.101	.012	.062	-.010	-.193
	X2.2	-.135	.457	.024	.008	-.097	-.038	-.028	-.020
	X2.3	-.077	.024	.528	-.243	-.127	-.003	.069	-.086
	X2.4	.101	.008	-.243	.665	.028	-.003	-.094	.015
	X2.5	.012	-.097	-.127	.028	.273	-.075	-.070	-.008
	X2.6	.062	-.038	-.003	-.003	-.075	.259	-.119	-.040
	X2.7	-.010	-.028	.069	-.094	-.070	-.119	.227	-.071
	X2.8	-.193	-.020	-.086	.015	-.008	-.040	-.071	.346
Anti-image Correlation	X2.1	.763 ^a	-.272	-.144	.169	.031	.167	-.029	-.448
	X2.2	-.272	.920 ^a	.048	.015	-.274	-.110	-.088	-.050
	X2.3	-.144	.048	.787 ^a	-.410	-.334	-.009	.200	-.201
	X2.4	.169	.015	-.410	.761 ^a	.065	-.006	-.243	.030
	X2.5	.031	-.274	-.334	.065	.882 ^a	-.284	-.281	-.026
	X2.6	.167	-.110	-.009	-.006	-.284	.867 ^a	-.491	-.134
	X2.7	-.029	-.088	.200	-.243	-.281	-.491	.842 ^a	-.255
	X2.8	-.448	-.050	-.201	.030	-.026	-.134	-.255	.877 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

3. Uji Validitas Perilaku Disfungsional Audit (X3)

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.675
Approx. Chi-Square	214.441
Bartlett's Test of Sphericity df	66
Sig.	.000

Anti-image Matrices

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12
Anti-image Covariance	X3.1	.413	-.196	-.167	-.035	-.055	.180	-.120	.096	-.033	-.055	.089	.020
	X3.2	-.196	.347	.085	-.042	-.102	-.053	.071	-.122	.099	-.071	-.076	-.004
	X3.3	-.167	.085	.543	-.050	.078	-.019	-.043	-.145	.050	-.049	.035	-.187
	X3.4	-.035	-.042	-.050	.380	-.057	-.149	.032	.021	-.041	-.083	-.115	.083
	X3.5	-.055	-.102	.078	-.057	.513	-.052	-.127	-.064	-.042	.047	-.035	.133
	X3.6	.180	-.053	-.019	-.149	-.052	.586	-.173	-.059	-.021	-.097	.120	.015
	X3.7	-.120	.071	-.043	.032	-.127	-.173	.621	-.078	-.102	.023	.069	-.098
	X3.8	.096	-.122	-.145	.021	-.064	-.059	-.078	.385	-.113	.192	-.078	-.065
	X3.9	-.033	.099	.050	-.041	-.042	-.021	-.102	-.113	.498	-.104	-.132	.040
	X3.10	-.055	-.071	-.049	-.083	.047	-.097	.023	.192	-.104	.337	-.067	-.091
	X3.11	.089	-.076	.035	-.115	-.035	.120	.069	-.078	-.132	-.067	.319	-.133
	X3.12	.020	-.004	-.187	.083	.133	.015	-.098	-.065	.040	-.091	-.133	.489
Anti-image Correlation	X3.1	.526 ^a	-.519	-.352	-.089	-.120	.365	-.237	.241	-.074	-.147	.245	.044
	X3.2	-.519	.698 ^a	.197	-.116	-.242	-.118	.154	-.332	.237	-.207	-.228	-.010
	X3.3	-.352	.197	.594 ^a	-.110	.147	-.034	-.075	-.316	.096	-.114	.083	-.363
	X3.4	-.089	-.116	-.110	.827 ^a	-.130	-.315	.066	.055	-.093	-.233	-.330	.193
	X3.5	-.120	-.242	.147	-.130	.777 ^a	-.094	-.225	-.145	-.082	.114	-.087	.265
	X3.6	.365	-.118	-.034	-.315	-.094	.570 ^a	-.287	-.124	-.038	-.218	.277	.028
	X3.7	-.237	.154	-.075	.066	-.225	-.287	.633 ^a	-.159	-.183	.050	.155	-.178
	X3.8	.241	-.332	-.316	.055	-.145	-.124	-.159	.532 ^a	-.259	.533	-.222	-.149
	X3.9	-.074	.237	.096	-.093	-.082	-.038	-.183	-.259	.779 ^a	-.254	-.331	.080
	X3.10	-.147	-.207	-.114	-.233	.114	-.218	.050	.533	-.254	.681 ^a	-.204	-.224
	X3.11	.245	-.228	.083	-.330	-.087	.277	.155	-.222	-.331	-.204	.715 ^a	-.336
	X3.12	.044	-.010	-.363	.193	.265	.028	-.178	-.149	.080	-.224	-.336	.626 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

4. Uji Validitas Audit Judgment (Y)

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.723
Approx. Chi-Square	283.148
Bartlett's Test of Sphericity df	66
Sig.	.000

Anti-image Matrices

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	
Anti-image Covariance	Y1	.289	-.055	.007	.128	.021	.141	-.053	.013	-.069	-.100	-.092	.011
	Y2	-.055	.369	.001	.101	-.067	.099	.015	.021	.026	-.078	.069	-.114
	Y3	.007	.001	.266	-.033	-.067	.087	-.015	-.103	-.018	-.090	.047	-.130
	Y4	.128	.101	-.033	.640	.001	.173	-.063	-.041	-.004	-.087	-.047	-.034
	Y5	.021	-.067	-.067	.001	.521	.051	-.116	.049	-.160	-.011	-.038	.035
	Y6	.141	.099	.087	.173	.051	.451	-.110	.007	-.015	-.110	-.007	.035
	Y7	-.053	.015	-.015	-.063	-.116	-.110	.314	-.202	.090	.033	-.100	-.125
	Y8	.013	.021	-.103	-.041	.049	.007	-.202	.566	-.091	.024	-.004	.119
	Y9	-.069	.026	-.018	-.004	-.160	-.015	.090	-.091	.288	.100	.068	-.078
	Y10	-.100	-.078	-.090	-.087	-.011	-.110	.033	.024	.100	.149	-.043	.045
	Y11	-.092	.069	.047	-.047	-.038	-.007	-.100	-.004	.068	-.043	.401	-.028
	Y12	.011	-.114	-.130	-.034	.035	.035	-.125	.119	-.078	.045	-.028	.372
Anti-image Correlation	Y1	.757 ^a	-.170	.025	.299	.055	.389	-.175	.032	-.238	-.479	-.270	.032
	Y2	-.170	.814 ^a	.002	.207	-.152	.243	.045	.047	.080	-.331	.179	-.308
	Y3	.025	.002	.807 ^a	-.080	-.181	.251	-.054	-.266	-.066	-.451	.145	-.412
	Y4	.299	.207	-.080	.679 ^a	.002	.323	-.141	-.069	-.010	-.280	-.093	-.069
	Y5	.055	-.152	-.181	.002	.771 ^a	.105	-.286	.091	-.413	-.041	-.082	.079
	Y6	.389	.243	.251	.323	.105	.571 ^a	-.293	.014	-.041	-.423	-.016	.085
	Y7	-.175	.045	-.054	-.141	-.286	-.293	.697 ^a	-.479	.301	.154	-.282	-.366
	Y8	.032	.047	-.266	-.069	.091	.014	-.479	.580 ^a	-.225	.083	-.009	.259
	Y9	-.238	.080	-.066	-.010	-.413	-.041	.301	-.225	.634 ^a	.484	.202	-.237
	Y10	-.479	-.331	-.451	-.280	-.041	-.423	.154	.083	.484	.664 ^a	-.176	.193
	Y11	-.270	.179	.145	-.093	-.082	-.016	-.282	-.009	.202	-.176	.848 ^a	-.073
	Y12	.032	-.308	-.412	-.069	.079	.085	-.366	.259	-.237	.193	-.073	.730 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

LAMPIRAN 4
UJI REABILITAS



1. Uji reabilitas Kompleksitas Tugas (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.717	8

2. Uji Reabilitas Self-efficacy (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	8

3. Uji Reabilitas Perilaku Disfungsional (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.802	12

4. Uji Reabilitas Audit Judgment (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.714	12

LAMPIRAN 5
UJI ASUMSI KLASIK



1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05930708
	Absolute	.087
Most Extreme Differences	Positive	.074
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.585
Asymp. Sig. (2-tailed)		.883

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolonieritas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 ^a	.491	.454	.155540

a. Predictors: (Constant), Perilaku Disfungsional, Self-efficacy, Kompleksitas Tugas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.957	3	.319	13.180	.000 ^b
	Residual	.992	41	.024		
	Total	1.948	44			

a. Dependent Variable: Audit Judgment

b. Predictors: (Constant), Perilaku Disfungsional, Self-efficacy, Kompleksitas Tugas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	1.324	.277				4.771
1 Kompleksitas	-.172	.083	-.262	-	.044	.784	1.275
Tugas				2.079			
Self-efficacy	.123	.058	.238	2.109	.041	.972	1.029
Perilaku	.499	.091	.696	5.462	.000	.765	1.307
Disfungsional							

a. Dependent Variable: Audit Judgment

3. Uji Heteroskedasitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.199 ^a	.040	-.031	.04055

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.003	3	.001	.564	.642 ^b
Residual	.067	41	.002		
Total	.070	44			

a. Dependent Variable: Abs_RES2

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.028	0.078		-0.357	0.723
1 Kompleksitas tugas	-0.015	0.060	-0.043	-0.255	0.800
Self-efficacy	0.032	0.048	0.105	0.678	0.502
Perilaku disfungsional	0.058	0.059	0.167	0.984	0.331

b. Dependent Variable: Abs_RES2

LAMPIRAN 6
UJI HIPOTESIS



1. UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.324	.277		4.771	.000
Kompleksitas Tugas	-.172	.083	-.262	-2.079	.044
Self-efficacy	.123	.058	.238	2.109	.041
Perilaku Disfungsional	.499	.091	.696	5.462	.000

a. Dependent Variable: Audit Judgment

2. UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.957	3	.319	13.180	.000 ^b
Residual	.992	41	.024		
Total	1.948	44			

a. Dependent Variable: Audit Judgment

b. Predictors: (Constant), Perilaku Disfungsional, Self-efficacy, Kompleksitas Tugas

3. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 ^a	.491	.454	.155540

a. Predictors: (Constant), Perilaku Disfungsional, Self-efficacy, Kompleksitas Tugas

LAMPIRAN 8
SURAT KETERANGAN PENELITIAN



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Rekan Kantor Akuntan Publik “**HABIB BASUNI DAN HERYADI**” dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hendra Dohar Parulian Sinaga
NIM : 22967
Program Studi : S1 – Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Adalah bener yang bersangkutan telah menyelesaikan pengambilan Data Kuesioner Penelitian sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir “*Pengaruh Kompleksitas Tugas, Self-Efficacy dan Perilaku Disfungsional Audit terhadap Audit Judgment di KAP Wilayah DKI Jakarta*”.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 04 Juni 2020

Hormat kami,



Muhammad Zainal Abidin, SE., Ak., M.M. CA. CPA.
Rekan


Muhammad Danial
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
Ijin Usaha KAP No. KEP-298/KM. 1/2011

SURAT KETERANGAN

Nomor : 080/SK - MD/V/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Kantor Akuntan Publik " **Muhammad Danial** " dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Hendra Dohar Parulian
NIM	:	22967
Program Studi	:	S1 - Akuntansi
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Adalah benar yang bersangkutan telah menyelesaikan pengambilan Data Kuesioner Penelitian sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir "*Pengaruh Kompleksitas Tugas, Self - Efficacy dan Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Audit Judgement di KAP Wilayah DKI Jakarta* ".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Kantor Akuntan Publik
Muhammad Danial**



M. Danial SE, AK, MM, CA, CPA
NRAP AP. 0131

Jakarta, 18 Mei 2020



Jojo Sunarjo & Rekan
Registered Public Accountant
License : 440/KM.1/2013, Date 19 June 2013



SURAT KETERANGAN RISET
MZN/037/VI/20

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hendra Dohar Parulian Sinaga
NIM : 160422967
Program Studi : S1 Akuntansi

Adalah benar telah melakukan penyebaran kuesioner di Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo & Rekan Bekasi guna untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Kompleksitas Tugas, Self-Efficacy dan Perilaku Disfungsional Audit terhadap Audit Judgment**".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Bekasi, 17 Juni 2020



Nama : Muhammad Aqil Nugroho
Jabatan : *HRD*

Head Office :
CIBIS Eight 5th Floor - Cibis Park
Jl. TB Simatupang No. 2, Jakarta Selatan - 12560
Telp/Fax : 021 7807868 Email : info@kapjsr.co.id

www.kapjsr.co.id

Jakarta • Bandung • Bekasi • Bogor



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Partner dari Kantor Akuntan Publik **HENDRY & KASMAN** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hendra Dohar Parulian Sinaga
NIM : 22967
Program Studi : S1 – Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan pengambilan Data Kuesioner Penelitian sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir "*Pengaruh Kompleksitas Tugas, Self-Efficacy dan Perilaku Disfungsional Audit terhadap Audit Judgment di KAP Wilayah DKI Jakarta*".

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 9 Juni 2020

Kasman
Partner

Kantor Akuntan Publik Hendry & Kasman

Menara Prima, Lantai 10 Unit J, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.2
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950 - Indonesia
T/F: +62 21 22513787
www.kaphk.com
Nomor Izin Usaha : KMK No.1203/KM.1/2017



Kantor Akuntan Publik Firmansyah
Jl. Bambu Aur Blok A.11 No. 11, Bojong Indah, Rawa
Buaya, Cengkareng Jakarta 11740
Tel: +62 21 583 55822, +62812 943 66460, Fax:
+62 21 583 55822

SURAT KETERANGAN

Nomor:03/EF/VI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta Fakultas Ekonomi, jurusan S1 Akuntansi/ Bisnis dan Ekonomika:

Nama : Hendra Dohar Parulian Sinaga
NIM : 160422967

Benar telah melakukan penelitian di KAP Firmansyah dengan skripsi berjudul "PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, *SELF-EFFICACY* DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT TERHADAP *AUDIT JUDGMENT* DI KAP WILAYAH DKI JAKARTA"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 17 Juni 2020

Hormat Kami,
Kantor Akuntan Publik
FIRMANSYAH



Eric Firmansyah, S.E., CPA
Ijin Akuntan Publik No. AP.0435

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Auditor Kantor Akuntan Publik "SANDRA KRISTANI" dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hendra Dohar Parulian Sinaga
NIM : 22967
Program Studi : S1 – Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Adalah benar yang bersangkutan telah menyelesaikan pengambilan Data Kuesioner Penelitian sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Self-Efficacy dan Perilaku Disfungsional Audit terhadap Audit Judgment di KAP Wilayah DKI Jakarta".

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kantor Akuntan Publik
KAP SANDRA KRISTANI

Jakarta, 4 Juni 2020


(ANDRIAN)



ERFAN & RAKHMAWAN

Registered Public Accountants

License : KEP - 18/KM. 1/2014

Gedung Agnesia Jl. Pemuda No. 73B Lt. 1 TBS B2 Jakarta Timur

Telp. 021- 4701550 Fax.021- 47867927 Email : rakhmawan@kap-erco.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Kantor Akuntan Publik "ERFAN & RAKHMAWAN" dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hendra Dohar Parulian Sinaga
NIM : 22967
Program Studi : S1 – Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Adalah benar yang bersangkutan telah menyelesaikan pengambilan Data Kuesioner Penelitian sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir "*Pengaruh Kompleksitas Tugas, Self-Efficacy dan Perilaku Disfungsional Audit terhadap Audit Judgment di KAP Wilayah DKI Jakarta*".

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kantor Akuntan Publik
KAP ERFAN & RAKHMAWAN

Rudy Yulianto
Manajer

12-Juni-2020

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Kantor Akuntan Publik “**LUQMAN & SARIFUDDIN**” dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hendra Dohar Parulian Sinaga
NIM : 22967
Program Studi : S1 – Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Adalah benar yang bersangkutan telah menyelesaikan pengambilan Data Kuesioner Penelitian sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir “*Pengaruh Kompleksitas Tugas, Self-Efficacy dan Perilaku Disfungsional Audit terhadap Audit Judgment di KAP Wilayah DKI Jakarta*”.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 12 Juni 2020

Kantor Akuntan Publik
KAP LUQMAN & SARIFUDDIN


Irfan Anshari



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Kantor Akuntan Publik "JAMALUDIN, ARDI, SUKIMTO DAN REKAN" dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hendra Dohar Parulian Sinaga
NIM : 22967
Program Studi : S1 – Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Adalah bener yang bersangkutan telah menyelesaikan pengambilan Data Kuesioner Penelitian sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir "*Pengaruh Kompleksitas Tugas, Self-Efficacy dan Perilaku Disfungsional Audit terhadap Audit Judgment di KAP Wilayah DKI Jakarta*".

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kantor Akuntan Publik
JAMALUDIN, ARDI, SUKIMTO DAN REKAN



Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan
Registered Public Accountants

Drs. Jonnardi CPA
13-Mei-2020

SURAT KETERANGAN RISET
No. 040/KAP-AFW/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Afwan
Jabatan : Partner
Instansi / Perusahaan : KAP. Afwan
Alamat : Jl. Betung XI No.390 RT.009 RW.008
Pondok Bambu, Jakarta Timur 13430

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Hendra Dohar Parulian
No. Mahasiswa : 16 04 22967
Universitas : Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi : S-1 / Akuntansi

bahwa yang bersangkutan berdasarkan surat permohonan pemberian ijin riset No.1319/R/I tertanggal 4 Mei 2020 adalah benar melakukan riset di KAP Afwan guna menyelesaikan skripsi dengan judul "**Pengaruh Kompleksitas Tugas, SelfEfficacy dan Perilaku Disfungsional Audit terhadap Audit Judgment di KAP Wilayah DKI Jakarta**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 4 Juni 2020

Hormat Kami



AFWAN SE, Ak, CA, M.Ak, CPA, BKP
Nomor Register Akuntan Publik : AP.1283



Yanuar & Riza
Certified Public Accountants

Gedung DPK PT. Jamsostek, Jl. Tangkas Baru No. 1
Gatot Subroto, Jakarta Selatan 12930, Indonesia
Telp / Fax : (021) 5221589, 5272260
E-mail : yanuararmulya@cbn.net.id
Website : www.kapyanuar-riza.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Kantor Akuntan Publik "YANUAR & RIZA" dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hendra Dohar Parulian Sinaga
NIM : 22967
Program Studi : S1 – Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Adalah bener yang bersangkutan telah menyelesaikan pengambilan Data Kuesioner Penelitian sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir "*Pengaruh Kompleksitas Tugas, Self-Efficacy dan Perilaku Disfungsional Audit terhadap Audit Judgment di KAP Wilayah DKI Jakarta*".

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kantor Akuntan Publik
YANUAR & RIZA

PIMPINAN
02-Juni-2020



Yanuar & Riza
Certified Public Accountants



ISPIADY & DANDE
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
NIUKAP No. 1261/KM.1/2017

SURAT KETERANGAN

NO: 030/ID/IS/SK/KP/06.2020

Kepada Yth,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

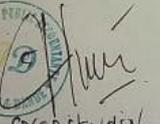
Dengan hormat
Kantor Akuntan Publik Ispiady & Dande menerangkan bahwa yang bernama di bawah ini :

Nama	: Hendra Dohar Parulian
NIM	: 160422967
Jurusan	: S1 Akuntansi

Benar adanya telah melakukan pengiriman kuisioner pada kantor Akuntan publik kami dan telah diisi oleh kami serta diserahkan kembali kepada mahasiswa yang bersangkutan dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "*Pengaruh kompleksitas Tugas, Self-Efficacy Dan Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Audit Judgment Di Kap Jakarta*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Jakarta, 24 juni 2020
KAP ISPIADY & DANDE


Syarifudin

Primary Business Address

Jl. Ciputat Raya No. 14B Lt. 2, Kel. Pondok Pinang, Kec. Kebayoran Lama - Jakarta Selatan 12310 Telp./Fax. (021) 7506422, Email : ispiadi_dande@hotmail.com